

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI SISWA
KELAS ATAS SDN 2 SENON, KEC. KEMANGKON,
PURBALINGGA DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PENJAS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Fajar Setyoadi
11601247105

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI SISWA
KELAS ATAS SD NEGERI 2 SENON, KEC. KEMANGKON,
PURBALINGGA DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PENJAS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Fajar Setyoadi
11601247105

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Kelas Atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga, Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Januari 2015
Dosen Pembimbing,



Fathan Nurcahyo, M.Or.
NIP. 19820711 200812 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Kelas Atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga, Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas”, benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji, yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Februari 2015
Yang menyatakan

Fajar Setyoadi
NIM. 11601247105

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Kelas Atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga, Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas”, yang disusun oleh Fajar Setyoadi, NIM. 11601247105 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Senin, 8 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathan Nurcahyo, M.Or.	Ketua Penguji		12/7/15
Sismadiyanto, M.Pd.	Sekretaris Penguji		7/7/15
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.	Penguji I (Utama)		7/7/15
Komarudin, M.A.	Penguji II (Pendamping)		8/7/15

Yogyakarta, Juli 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,

Rumpis Agus Sudarko, M. S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Hidup hanyalah sekali, maka hasilah hidup dengan keberhasilan yang membanggakan (Fajar Setyoadi).
2. Menjadi orang yang sederhana, dan mempunyai daya pikir yang luar biasa (Fajar Setyoadi).
3. Lebih baik mengambil keputusan yang salah dari pada tidak tau dan hanya bersikap diam tanpa tahu akan kebenaran (Fajar Setyoadi).
4. Cukuplah Alloh menjadi penolong kami dan Alloh adalah sebaik-baik penolong (Q.S. Ali Imron: 173)
5. Sebaik-baiknya kamu adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain (H.R. Buchori)

PERSEMBAHAN

Puji syukur yang tiada henti-hentinya aku panjatkan kehadirat Alloh SWT. yang telah melimpahkan barokahnya sehingga aku berada di puncak pendidikan sarjana. Skripsi ini aku persembahkan untuk:

1. Istriku tersayang Veri Ikawati yang terus memberikanku semangat, motivasi dan perhatian dalam pembuatan skripsi ini.
2. Orang tuaku tercinta yaitu, Ayahanda Suswoto dan Ibunda Sumiyati, serta ayah mertuaku (alm) Jawan dan ibu mertuaku Lasmini yang telah merawat dengan penuh kasih sayang dan tak henti-hentinya mendoakanku dari lahir sampai dengan sekarang aku bisa menyelesaikan studiku di jenjang sarjana.
3. Adikku tercinta, Unik Feriyanti dan Heti Marginingsih, serta adik iparku Alih Garudia dan Ana Tri Pamungkas yang terus mendo'akan dan memberikan semangat kepadaku.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI SISWA
KELAS ATAS SD NEGERI 2 SENON, KEC. KEMANGKON,
PURBALINGGA DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PENJAS**

Oleh:
Fajar Setyoadi
11601247105

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari permasalahan bahwa seringkali siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec.Kemangkon, Purbalingga tidak mengikuti pembelajaran penjas yang dikarenakan berbagai alasan. Atas dasar permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec.Kemangkon, Purbalingga dalam mengikuti pembelajaran penjas.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif yang menggunakan metode survei yang ingin menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec.Kemangkon, Purbalingga dalam mengikuti pembelajaran penjas. Populasi yang sekaligus sebagai sampel penelitian adalah siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec.Kemangkon, Purbalingga yang berjumlah 50 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket skala sikap yang terdiri dari 25 pertanyaan yang terbagi menjadi 16 pertanyaan untuk faktor intrinsik dan 9 pertanyaan untuk faktor ekstrinsik. Tingkat reliabilitas instrumen 0,822 dan pengujian validitas melalui *expert judgement*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga dalam mengikuti pembelajaran penjas adalah sebesar 70%. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga dalam mengikuti pembelajaran penjas adalah sebesar 69%.

Kata Kunci: *Motivasi, Pembelajaran Penjas*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Alloh SWT. yang atas karena rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Kelas Atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga, Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas”.

Terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melanjutkan studi di FIK UNY.
2. Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Amat Komari, M.Kes. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
4. Sriawan, M.Kes., Ketua Program Studi PGSD Penjas FIK UNY yang telah menyetujui proposal skripsi yang diajukan.
5. Prof. Dr. Hari Amirullah R., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Fathan Nurcahyo, M.Or., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi.

7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis melaksanakan kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuannya.
9. Sudarto, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga yang telah memberikan peneliti ijin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga.
10. Istri, orang tua dan adik-adikku, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyusun skripsi.
11. Rekan-rekan Mahasiswa S-1 Program Kelanjutan Studi FIK angkatan 2011 yang telah memberi dukungan, motifasi dan bantuan dalam melaksanakan penelitian.
12. Siswa kelas atas, SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga, tahun ajaran 2014-2016 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Disadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kelengkapan skripsi ini. Semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, Maret 2014
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. Motivasi	
a. Hakikat Motivasi	11
b. Jenis Motivasi	13
c. Ciri-ciri Motivasi	16
d. Fungsi Motivasi	18
2. Pembelajaran Penjas	
a. Hakikat Pembelajaran Penjas	20
b. Tujuan Pembelajaran Penjas	23

c. Metode Pembelajaran Penjas	24
3. Karakteristik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar	29
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	34
B. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian	
1. Subjek Penelitian.....	34
2. Tempat Penelitian.....	35
3. Waktu Penelitian.....	35
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	
1. Instrumen Penelitian	36
2. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	
1. Uji Validitas	39
2. Uji Reliabilitas	39
3. Uji Obyektifitas	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Subjek, Waktu dan Tempat Penelitian	
1. Deskripsi Subjek Penelitian	41
2. Deskripsi Waktu Penelitian	41
3. Deskripsi Tempat Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	
1. Faktor Intrinsik	42
2. Faktor Ekstrinsik	46
C. Pembahasan	49
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	52
B. Implikasi Hasil Penelitian	52
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	52
D. Saran-saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Piramida Kebutuhan Maslow	19
Gambar 2. Gambaran Alur Kerangka Berpikir	32
Gambar 3. Grafik Distribusi Frekwensi Motivasi Faktor Intrinsik	44
Gambar 4. Grafik Distribusi Faktor Intrinsik Menurut Masing-masing Indikator	45
Gambar 5. Grafik Distribusi Frekwensi Motivasi Faktor Ekstrinsik	47
Gambar 6. Grafik Distribusi Faktor Ekstrinsik Menurut Masing-masing Indikator	48
Gambar 7. Perbandingan Pengaruh Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Struktur Kurikulum SD/MI	2
Tabel 2. Rincian Sampel Penelitian	34
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Angket yang digunakan Dalam Penelitian	36
Tabel 4. Kategori Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik	39
Tabel 5. Kategori Faktor Intrinsik	43
Tabel 6. Distribusi Frekwensi Faktor Intrinsik	43
Tabel 7. Distribusi Faktor Intrinsik Menurut Masing-masing Indikator ...	45
Tabel 8. Kategori Faktor Ekstrinsik	46
Tabel 9. Distribusi Frekwensi Motivasi Faktor Ekstrinsik	47
Tabel 10. Distribusi Faktor Ekstrinsik Menurut Masing-masing Indikator	48
Tabel 11. Daftar nama Dosen <i>Expert Judgement</i>	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	56
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	60
Lampiran 3. Surat Pengesahan Instrumen (<i>Expert Judgement</i>).....	62
Lampiran 4. Data Hasil Pengisian Angket Faktor Intrinsik	64
Lampiran 5. Data Hasil Pengisian Angket Faktor Ekstrinsik	68
Lampiran 6. Penghitungan Reliabilitas Instrumen	72
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri bahwa Pendidikan Jasmani atau yang lebih dikenal dengan Penjas adalah salah satu bagian dari sistem pendidikan. Pendidikan Jasmani menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat digemari oleh siswa dari kalangan Sekolah Dasar sampai dengan sekolah-sekolah tingkat lanjutan. Penjas digemari oleh para siswa karena metode dan lingkungan pembelajarannya yang digunakan oleh guru. Penjas itu sendiri banyak mengambil metode bermain dan belajar di luar ruangan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan alam. Namun meskipun demikian, tidak pula kemudian kita harus mengesampingkan para siswa yang tidak menyukai dan sungkan mengikuti proses pembelajaran penjas. Karena dari sekian banyak murid yang ada pastilah terdapat sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran penjas adalah sebuah pelajaran yang menakutkan.

Pada kelas atas, yaitu pada kelas IV, V dan VI pembelajaran penjas dalam 1 minggunya dilaksanakan dalam 4 jam pelajaran. Pembagian waktu 4 jam dalam 1 minggu tersebut adalah 3 x 35 menit untuk pembelajaran penjas praktik dan 1 x 35 menit untuk pembelajaran penjas teori. Pernyataan tersebut sesuai dengan Struktur Kurikulum SD/ MI pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor: 22, 23 dan 24 tahun 2006

tentang Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.

Tabel 1. Struktur Kurikulum SD/MI

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV, V dan VI
A. Mata Pelajaran				3 jam/ minggu
1. Pendidikan Agama				2 jam/ minggu
2. Pendidikan Kewarganegaraan				5 jam/ minggu
3. Bahasa Indonesia				5 jam/ minggu
4. Matematika				4 jam/ minggu
5. Ilmu Pengetahuan Alam				3 jam/ minggu
6. Ilmu Pengetahuan Sosial				4 jam/ minggu
7. Seni Budaya dan Keterampilan				4 jam/ minggu
8. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan				4 jam/ minggu (3 jam/ minggu praktik) (1 jam/ minggu teori)
B. Muatan Lokal				2 jam/ minggu
C. Pengembangan Diri				2*) jam/ minggu
Jumlah	26	27	28	32 jam/ minggu

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 22, 23, 24 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Pelaksanaan Standar Isi, dan Standar Kompetensi Lulusan.

Jika dilihat dari pengertiannya itu sendiri, Penjas adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan melalui aktifitas jasmani untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti halnya pengertian penjas menurut Nixon dan Cozens (1959) yang dikutip oleh Ade Mardiana, Purwadi dan Wira Indra Satya (2009:1.4) yang menyatakan bahwa penjas didefinisikan sebagai fase dari seluruh proses pendidikan yang berhubungan dengan aktivitas dan respon otot yang giat dan berkaitan dengan perubahan yang dihasilkan individu dari respon otot yang giat dan berkaitan dengan perubahan yang dihasilkan individu dari respon tersebut. Menurut undang-undang no. 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar

pendidikan dan pengajaran pasal 9 menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menuju kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan pada segala jenis sekolah.

Setelah diuraikan berbagai pengertian penjas yang dikemukakan oleh beberapa pakar tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penjas sangat erat kaitannya dengan aktivitas gerak di dalamnya. Inilah yang akan peneliti kaji di dalam penelitian yang peneliti lakukan. Di mana beberapa siswa yang lazimnya jika dihadapkan dengan mata pelajaran penjas maka siswa akan mengikuti dengan riang gembira, namun para siswa yang ini adalah siswa yang jika dihadapkan dengan mata pelajaran penjas akan lebih cenderung untuk bertindak pasif dan kurang memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Keadaan siswa yang seperti ini biasanya karena kemampuan siswa dalam menguasai kemampuan gerak dasar yang kurang, sehingga pada saat siswa melaksanakan gerakan yang tidak dikuasai siswa sering diolok-olok oleh temannya sendiri. Sikap dari teman-teman siswa inilah yang kemudian menurunkan semangat dan motivasi dari siswa tersebut yang akhirnya memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran penjas.

Selain itu kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas adalah keadaan seragam yang dikenakan siswa, biasanya seragam yang digunakan oleh siswa sudah pudar warnanya, atau bahkan karena sering dipakai di luar jam kegiatan pembelajaran sekolah, bahkan sering peneliti

jumpai adalah siswa memakai seragam olahraga untuk bermain, bahkan seragam olahraga juga siswa pakai pada saat ke sawah, maka kualitas kain menjadi sangat rentan untuk sobek. Namun dalam hal ini, yaitu menyangkut kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas tidaklah kemudian menjadi kesalahan siswa sepenuhnya. Guru juga memiliki andil dalam masalah ini, metode yang di gunakan guru, cara mengajar guru, interaksi guru dengan murid dan kedekatan guru dengan murid juga harus diselidiki. Karena memang pada usia Sekolah Dasar anak lebih cenderung aktif mengikuti dan menuruti kepada perintah orang yang disukai atau orang yang dekat dengannya, karena mereka menganggap orang tersebut adalah idola baginya.

Menurut Oemar Hamalik (2009 : 158) motivasi dapat diartikan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.

Menurut Hamzah B. Uno (2010 : 4) menyatakan bahwa dari sudut sumber yang menimbulkannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam,

yaitu motif intrinsik dan ekstrinsik. Timbulnya motif intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Motif intrinsik lebih kuat daripada motif ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motif intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan.

Setelah diuraikan berbagai uraian tersebut di atas, peneliti menilai bahwa siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga dalam mengikuti pembelajaran penjas belum memiliki motivasi seluruhnya. Keterangan tersebut terlihat dari beberapa siswa kelas atas yang jika dilaksanakan pembelajaran penjas bagi kelasnya, terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran tersebut dengan berbagai macam alasan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi secara intrinsik siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga dan kenyataan yang terjadi di lapangan adalah: (1) Keinginan Untuk Mendapatkan Keterampilan Tertentu, sesuai pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemagkon, Purbalingga yang khususnya pada siswa kelas atas, peneliti melihat bahwa para siswa sebagian besar antusias untuk memiliki atau mendapatkan keterampilan tertentu, ini terlihat saat siswa diajarkan materi baru oleh guru. (2) Memperoleh Informasi dan Pengertian, Para siswa kelas

atas SD Negeri 2 Senon Kec. Kemangkon, Purbalingga telah menunjukkan rasa keinginan untuk memperoleh informasi dan pengertian, namun masih terdapat rasa malas bertanya dan acuh tak acuh, jadi siswa hanya memperoleh informasi secukupnya saja. (3) Mengembangkan Sikap Untuk Berhasil, Para siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga belum sepenuhnya memiliki sikap yang diharapkan oleh pihak sekolah, sikap acuh tak acuh dan rasa malas masih saja dimiliki oleh sebagian siswa. (4) Menyenangi Kehidupan, Tidak ada manusia yang tidak sayang terhadap kehidupannya sendiri. Namun dalam kenyataan yang terjadi di lapangan, para siswa SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga belum muncul sikap menyayangi kehidupan pada diri siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi secara ekstrinsik siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga dan kenyataan yang terjadi di lapangan adalah: (1) Guru, dalam pembelajaran penjas, seorang guru penjas dituntut kekreatifannya untuk meramu materi dan disajikan kepada siswanya melalui cara yang menarik, agar siswanya selalu termotivasi mengikuti pembelajaran. (2) Teman, Pengaruh seorang teman dalam kehidupan para siswa kelas atas sangatlah penting. Kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran penjas adalah terkadang masih saja terdapat siswa yang saling ejek karena ketidak mampuan salah satu siswa dalam melakukan suatu gerakan atau materi yang diberikan oleh guru. (3) Sarana dan Prasarana, SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga merupakan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang dapat dikategorikan lengkap. hanya saja

kekurangannya adalah letak lapangan tempat pelaksanaan pembelajarannya yang cukup lumayan jauh sekitar 1-2 kilometer. (4) Keluarga, jika peneliti lihat lebih mendalam terhadap keluarga para siswa SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga, pihak keluarga sangat mendukung anak-anaknya untuk menimba ilmu di SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga pada umumnya dan untuk mengikuti pembelajaran penjas pada khususnya.

Namun dari seluruh faktor yang ada dan yang sudah di sebutkan di atas, alasan yang sering disebutkan oleh siswa saat siswa tidak mengikuti pembelajaran penjas adalah siswa tidak memakai seragam olahraga, siswa belum sarapan dan siswa tidak bisa melakukan gerakan dari materi pembelajaran saat itu. Maka atas dasar itulah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Kelas Atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang dapat muncul dalam penelitian yang dilakukan, yaitu antara lain:

1. Keinginan siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga untuk mengetahui dan menguasai gerakan dari materi pembelajaran penjas masih kurang.

2. Keinginan siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga untuk memperoleh pengertian dan informasi dari guru selama dalam proses pembelajaran masih kurang.
3. Keinginan siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga untuk mengembangkan sikap untuk berhasil dan menyenangkan kehidupannya masih rendah.
4. Kondisi seragam olahraga yang sudah pudar warnanya. Hal ini menyebabkan siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga menjadi malu dan menjadikan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas menjadi berkurang.
5. Metode pembelajaran yang di gunakan guru penjas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga, cara mengajar guru, interaksi guru dengan murid dan kedekatan guru dengan murid. Keterangan tersebut dikarenakan biasanya siswa usia Sekolah Dasar lebih cenderung aktif mengikuti dan menuruti perintah orang yang disukai atau orang yang dekat dengannya, karena siswa menganggap orang tersebut adalah idola bagi siswa tersebut.
6. Sarana dan prasarana penjas yang ada di SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga yang masih minim, sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas menjadi berkurang.
7. Belum pernah dilakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Kelas Atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas.”

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas, yaitu: “Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kecamatan Kemangkon, Purbalingga dalam mengikuti pembelajaran penjas”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan serangkaian keterangan yang telah diuraikan di atas, peneliti kemudian menyimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian yang peneliti lakukan adalah: “Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi motivasi siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kecamatan Kemangkon, Purbalingga dalam mengikuti pembelajaran penjas ?”

E. Tujuan Penelitian

Seseorang melakukan sebuah tindakan pasti memiliki tujuan tertentu. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah: “Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga dalam mengikuti pembelajaran penjas”.

F. Manfaat Penelitian

Berbagai manfaat yang diharapkan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk berbagai pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung bersinggungan dengan adanya penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang peneliti lakukan ini bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi Sekolah dan Guru

Sebagai bahan pengembangan teori motivasi yang digunakan untuk memotivasi siswa dalam mengikuti semua pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran penjas pada khususnya.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan pembelajaran bagi siswa agar siswa lebih mengerti tentang motivasi dan dampak dari motivasi.

c. Bagi Orangtua dan Masyarakat Umum

Sebagai masukan agar lebih mengerti tentang pembangunan motivasi yang tepat yang digunakan untuk memotivasi dirinya sendiri atau bahkan orang disekitarnya.

2. Manfaat Praktis

Berbagai manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian yang peneliti lakukan adalah dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi Sekolah dan Guru

Menjadi inovasi baru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas.

b. Bagi Siswa

Siswa menjadi lebih termotivasi dan menumbuhkan minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas.

c. Bagi Orangtua dan Masyarakat Umum

Lebih mengetahui dan peduli terhadap orang di sekelilingnya yang memiliki motivasi yang rendah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Hakikat Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2009:158), motivasi dapat diartikan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.

Hakikat motivasi juga dikemukakan oleh Hazah B. Uno (2011:3) yang mengatakan bahwa:

Istilah motivasi berasal dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif tersebut dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya. Contoh dari motif ini adalah lapar, haus, dan istirahat. (2) motif sosio genetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. (3) motif teologis, yaitu dalam arti dalam motif ini

manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antar manusia dengan Tuhan-nya.

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal yang dimaksud tersebut adalah “motivasi”. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu.

Senada dengan apa yang terurai di atas, secara singkat

Wardatul Ilmiah (2012) menerangkan bahwa:

Motivasi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal penting untuk mendorong siswa mempelajari sesuatu yang belum di ketahuinya. Semakin besar motivasi yang tertanam dalam hatinya, maka akan semakin besar pula rasa ingin tahu pada diri anak tersebut.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat di katakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi yang tepat

Setelah diungkapkan berbagai uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

b. Jenis Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno (2006 : 4), menyatakan bahwa: Dari sudut sumber yang menimbulkannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motif intrinsik dan ekstrinsik. Timbulnya motif intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Motif intrinsik lebih kuat daripada motif ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motif intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan.

Jenis motivasi juga diungkapkan Oemar Hamalik (2009:162), bahwa jenis motivasi terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini disebut juga motivasi murni. Atau dengan kata lain adalah motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri siswa sendiri, contoh dari motivasi instrinsik adalah seperti misalnya saja keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu.

2) Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, hadiah, mendali, dan persaingan yang bersifat negatif. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, motivasi terhadap pelajaran perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak dan karena itu di dalam memotivasi siswa tidak boleh menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru. Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah guru, teman, sara dan prasarana, keuangan dan lain-lain.

Selain itu, lebih jelas diterangkan lagi oleh Neyy Nuraini

(2013) yang menyatakan bahwa:

Secara umum, motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau dengan kata lain motivasi instrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri siswa. Siswa yang termotivasi secara instrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.

Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa, guru memanfaatkan dorongan keingintahuan siswa yang bersifat alamiah dengan jalan menyajikan materi yang cocok dan bermakna bagi siswa. Pada dasarnya siswa belajar didorong oleh keinginan sendiri maka siswa secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. seseorang mempunyai motivasi intrinsik karena didorong rasa ingin tahu, mencapai tujuan menambah pengetahuan. Dengan kata lain, motivasi intrinsik bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi intrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri, bukan karena ingin mendapat pujian atau ganjaran.

Guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar siswa termotivasi secara intrinsik, yaitu:

- a) Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa atau sama dengan tujuan siswa.
- b) Memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok.
- c) Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah.
- d) Kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa.
- e) Meminta siswa-siswanya untuk menjelaskan dan membacakan tugas-tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya. Hal ini perlu dilakukan terutama sekali terhadap tugas yang bukan merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh siswa, kalau tugas dikerjakan dengan baik.

2) Motivasi Ekstrinsik

Berbeda dari motivasi intrinsik karena dalam motivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui

sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.

Motivasi instrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi instrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran. Motivasi ekstrinsik dan instrinsik harus saling menambah dan memperkuat sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, setelah mencermati beberapa pendapat dari berbagai ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi terdiri dari 2 macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik bersumber dari luar diri siswa. Kedua motivasi ini sangat penting adanya bagi seorang siswa, karena saling berkaitan dan saling mendukung. Motivasi yang bersumber pada diri seorang murid karena adanya rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang dipelajari. Sedangkan motivasi yang bersumber dari luar diri siswa dipengaruhi oleh lingkungan siswa itu sendiri, diantaranya adalah teman, guru, sarana dan prasarana sekolah.

c. Ciri-ciri Motivasi

Menurut Sardiman (2006) yang dikutip oleh Muzzam (2012) menyatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap manusia itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, untuk orang dewasa (misalnya untuk masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pembrantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan criminal, amoral dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2011:23) menyatakan

bahawa ciri-ciri motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Seluruh keterangan uraian diatas jika dilihat secara jelas menunjukkan bahwa seluruh keterangan ciri-ciri motivasi tersebut hampir seluruhnya bersumber pada faktor ekstrinsik dan intrinsik motivasi belajar siswa.

d. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi seseorang dalam melaksanakan aktivitas. Tanpa adanya motivasi, maka mustahil semua aktivitas akan dapat dilaksanakan dengan lancar bahkan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan tanpa mempunyai motivasi, maka kiranya keberhasilan itu hanyalah mimpi. Menurut Oemar Hamalik (2008: 175), motivasi mempunyai tujuan yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

- 3) Sebagai penggerak untuk mencapai tujuan. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Selanjutnya, Hamzah B. Uno (2011:17) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai motor penggerak yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai, tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Setiap kali membicarakan tentang motivasi, herarki kebutuhan yang dikemukakan oleh maslow pastilah selalu tidak dapat dikesampingkan. Herarki tersebut didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan seperti terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Piramida Kebutuhan Maslow
Sumber: Hamzah B. Uno, Teori Motivasi & pengukurannya (2011:89)

Dengan demikian maka telah jelas bahwa motivasi memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mencapai suatu tujuan, jika tidak adanya motivasi dalam diri manusia maka mustahil tujuan atau keinginan dari manusia tersebut akan tercapai, termasuk tujuan dalam mengikuti dan tujuan pembelajaran penjas seperti penelitian yang sedang dilakukan.

2. Pembelajaran Penjas

a. Hakikat Pembelajaran Penjas

Menurut Tim FKIP (2008:1.10-1.11) menyatakan bahwa belajar dan pembelajaran bagaikan dua sisi mata uang. Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang permanen berdasarkan pengalaman yang diperoleh dan diinternalisasikan oleh peserta didik. Sedangkan pembelajaran adalah segenap upaya yang dilakukan untuk menciptakan situasi agar peserta didik belajar. Maksud perilaku dalam pengertian belajar terkait dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam kegiatan pembelajaran kegiatannya muncul secara bersamaan dengan kadar yang bervariasi. Lebih jelas diterangkan kembali bahwa sesuai prinsip hakikat belajar dan pembelajaran di atas, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran harus memberikan peluang kepada siswa agar mereka dapat langsung berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi apa yang telah diterimanya.
- 3) Proses pembelajaran harus mempertimbangkan perbedaan individual.

- 4) Proses pembelajaran harus dapat memupuk kemandirian dan kerjasama.
- 5) Proses pembelajaran harus terjadi dalam iklim yang kondusif, baik iklim sosial maupun iklim psikologis.
- 6) Proses pembelajaran yang dikelola guru harus dapat mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahu.

Sedangkan menurut Bandi Utama (2010:202) menyatakan hakikat pembelajaran bahwa:

Pembelajaran berarti proses interaksi edukatif antara peserta didik dan guru beserta lingkungannya. Interaksi mempunyai makna hubungan timbal balik antara peserta didik dan guru, antara peserta didik dan lingkungannya. Hubungan timbal balik ini akan berpengaruh langsung terhadap perkembangan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Melalui pembelajaran peserta didik akan mengalami perubahan tingkah laku yang positif.

Jika dilihat dari pengertiannya itu sendiri, Penjas adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan melalui aktifitas jasmani untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti halnya pengertian penjas menurut Nixon dan Cozens (1959) yang dikutip oleh Ade Mardiana, dkk. (2009:1.4) yang menyatakan bahwa penjas didefinisikan sebagai fase dari seluruh proses pendidikan yang berhubungan dengan aktivitas dan respon otot yang giat dan berkaitan dengan perubahan yang dihasilkan individu dari respon otot yang giat dan berkaitan dengan perubahan yang dihasilkan individu dari respon tersebut. Menurut undang-undang no. 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran pasal 9 menerangkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menuju kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat

bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan pada segala jenis sekolah.

Kemudian menurut Ade Mardiana, dkk, (2009:1.6-1.7) menyatakan bahwa:

Dalam pendidikan jasmani mempunyai unsur bermain dan olahraga, tetapi tidak semata-mata bermain dan olahraga saja, melainkan kombinasi keduanya. Dengan nama pendidikan jasmani, aktivitas fisik berorientasi pada tujuan pendidikan, yaitu mencoba melakukan kegiatan mendidik melalui aktifitas fisik. akan tetapi pada kegiatan bermain dan olahraga tidak berorientasi pada pendidikan.

Lebih jelas lagi diterangkan lagi bahwa:

Pengertian lain pendidikan jasmani merupakan suatu usaha dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskuler, intelektual dan sosial.

Setelah diuraikan berbagai pengertian penjas yang dikemukakan oleh beberapa pakar tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penjas sangat erat kaitannya dengan aktivitas gerak di dalamnya dan tujuan utama dalam pembelajaran penjas adalah pada aspek pendidikan. Setelah itu, jika uraian hakikat penjas tersebut dikaitkan dengan uraian definisi belajar di atas, maka diperoleh materi untuk mendefinisikan hakikat dari sebuah pembelajaran. Hakikat pembelajaran adalah sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/ pembelajar yang direncanakan atau di sedain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar

subjek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Tujuan Pembelajaran Penjas

Bandi Utama (2010:203) menerangkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan arah dan pedoman yang harus dicapai setelah pembelajaran berakhir. Tujuan pembelajaran merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan pada umumnya. Secara umum tujuan pendidikan adalah mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri peserta didik secara optimal, yaitu berkembangnya aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 4 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rokhani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Senada dengan uraian tujuan pendidikan jasmani di atas, tujuan pendidikan jasmani juga diterangkan oleh Ade Mardiana, dkk. (2009:1.6–1.11), yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial dan emosional.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan jasmani secara global adalah untuk membentuk manusia Indonesia seluruhnya dan seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran, dan tentunya kegiatan pembelajaran tersebut melalui aktivitas gerak fisik.

c. Metode Pembelajaran Penjas

Menurut Bandi Utama (2010:216), metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Berbagai macam cara seorang guru dapat menyampaikan materi ajarnya kepada siswa-siswanya. Cara-cara yang dapat guru ambil tersebut haruslah cara yang paling tepat dengan karakteristik siswa dan materi ajarnya, hal ini bertujuan agar tujuan dari pembelajaran yang dilakukan pada saat itu semakin mudah tercapai. Selain itu pemilihan metode pembelajaran penjas yang tepat akan dapat memacu motivasi pada siswa untuk mengikuti pembelajaran dan akhirnya suka terhadap pembelajaran penjas.

Menurut Khoerul Anis (2013), berbagai macam metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran adalah:

1) Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok

pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar.

2) Metode Diskusi

Metode pembelajaran diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk *berinteraksi* saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka.

3) Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses.

4) Metode Ceramah Plus

Metode Pembelajaran Ceramah Plus adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya. Ada *tiga macam metode ceramah plus*, diantaranya yaitu: a) Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas. b) Metode ceramah plus diskusi dan tugas. c) Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL).

5) Metode Resitasi

Metode Pembelajaran Resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan siswa membuat resume dengan kalimat sendiri.

6) Metode Eksperimental

Metode pembelajaran eksperimental adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

7) Metode *Study Tour* (Karya wisata)

Metode *study tour* (karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.

- 8) Metode Latihan Keterampilan
Metode latihan keterampilan (drill method) adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ketempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu (misal: membuat tas dari mute). Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik.
- 9) Metode Pengajaran Beregu
Metode pembelajaran beregu adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai kordinator. Cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiap siswa yang diuji harus langsung berhadapan dengan team pendidik tersebut
- 10) Peer Theaching Method
Metode Peer Theaching sama juga dengan mengajar sesama teman, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.
- 11) Metode Pemecahan Masalah (*problem solving method*)
Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanyasekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebabdalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulaidengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan.
- 12) *Project Method*
Project Method adalah metode perancangan adalah suatu metode mengajar dengan meminta peserta didik merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian.
- 13) *Taileren Method*
Teileren Method yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-sebagian, misalnya ayat per ayat kemudian disambung lagi dengan ayat lainnya yang tentusaja berkaitan dengan masalahnya
- 14) Metode Global (*ganze method*)
Metode Global yaitu suatu metode mengajar dimana siswa disuruh membaca keseluruhan materi, kemudian siswa meresume apa yang dapat mereka serap atau ambil inti

Sementara itu, menurut Ubay Rizkyan (2011) menyatakan uraian tentang metode pembelajaran dalam penjas, yaitu:

- 1) Metode Komando (*Command Style*)
Dalam pelaksanaannya, metode ini menitikberatkan pada semua keputusan diambil oleh guru.
- 2) Metode Latihan (*Practice Style*)
Dalam gaya latihan ini ada beberapa keputusan selama pembelajaran berlangsung yang dipindahkan dari guru ke siswa, hal ini tentunya akan memberi peranan dan perangkat tanggung jawab baru kepada siswa.
- 3) Metode Resiprokal (*Reciprocal Style*)
Sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid, biasanya seorang guru akan memberikan koreksi atau umpan balik kepada kegiatan yang dilakukan oleh siswanya, apakah siswanya melakukan gerakan yang salah atau tidak, namun dalam metode ini tanggung jawab memberikan umpan balik tersebut tidak lagi dilakukan oleh guru, tetapi dilakukan oleh temannya sendiri. Pergeseran peranan ini memungkinkan terjadinya peningkatan interaksi sosial antara teman sebaya dan umpan balik secara langsung.
- 4) Metode Periksa Diri (*Self Check Style*)
Dalam metode periksa diri, keputusan lebih banyak dilakukan oleh. Dengan digunakannya metode ini maka sangat memungkinkan siswa menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan tugasnya.
- 5) Metode Inklusi (*Inclusion Style*)
Metode mengajar inklusi memperkenalkan beberapa tingkat tugas, metode inklusi memberikan tugas yang berbeda-beda tingkatannya. Tingkatan-tingkatan tugas tersebut tentunya dimulai dari yang paling rendah (mudah) menuju ke tingkatan yang tinggi (sulit). Dalam metode ini siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya.
- 6) Metode Penemuan Terpimpin (*Konvergen Style*)
Metode ini sering juga disebut juga dengan sebutan metode inklusi (cakupan). Metode ini merupakan gaya yang terakhir dari kelompok metode yang memusatkan perhatian pada pengembangan ketrampilan fisik siswa.
- 7) Metode Divergen (*Divergen Style*)
Metode mengajar divergen merupakan suatu bentuk pemecahan masalah. Dalam gaya ini siswa memperoleh kesempatan untuk mengambil keputusan mengenai suatu tugas yang khusus di dalam pokok bahasan. Metode ini memungkinkan jawaban-jawaban yang beraneka ragam.
- 8) Metode Bermain
Dalam metode bermain, pembelajaran pendidikan jasmani diciptakan suasana yang menyenangkan. Yaitu dalam artian bahwa guru penjas menuangkan materi ajar yang

diberikan kepada siswa melalui aktifitas bermain. Hal ini dikarenakan bermain dipercaya memberikan rasa senang kepada siswanya sehingga dengan kondisi senang inilah diharapkan tujuan dari pembelajaran akan mudah tercapai juga.

Setelah diuraikan berbagai banyak metode yang diketahui dalam dunia pendidikan jasmani, untuk saat ini metode yang sedang gencar dan marak dilaksanakan di dalam satuan-satuan instansi pendidikan yang pada khususnya dilakukan di sekolah dasar adalah metode bermain. Metode ini dianggap sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan siswa, jadi pada saat siswa melaksanakan pembelajaran, siswa tidak merasa terbebani dengan materi yang disampaikan oleh guru. hal ini terjadi karena materi ajar guru di sampaikan dengan aktivitas bermain, dan aktivitas bermain itu sendiri merupakan aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan anak-anak usia sekolah dasar.

Selain itu seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa bermain memberikan rasa senang kepada pelakunya, dan dengan rasa senang itu maka akan semakin mudah materi masuk ke dalam diri siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran yang dilakukan akan semakin mudah tercapai pula. Dijelaskan pula oleh Bandi Utama (2010:216) bahwa pemilihan dan pemanfaatan metode yang tepat oleh guru akan mempermudah peserta didik untuk menguasai suatu konsep atau keterampilan yang dipelajarinya.

3. Karakteristik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar

Pada umumnya siswa sekolah dasar yang duduk di bangku kelas atas sebagian besar adalah siswa dengan usia 9-12 tahun. Usia tersebut merupakan usia yang termasuk ke dalam masa kanak-kanak akhir. Pada kanak-kanak masa usia 9-12 tahun memiliki sebutan tersendiri bagi masing-masing orang, seperti yang dikatakan oleh Christiana Hari Soetjningsih (2012:248), yaitu:

Bagi para orang tua umumnya menganggap bahwa usia ini adalah usia yang menyulitkan, karena pada masa ini anak tidak lagi mau taat pada perintah dan cenderung terpengaruh oleh teman-teman sebayanya. Juga disebut usia tidak rapi karena anak cenderung tidak memperdulikan dan ceroboh dalam penampilan, kamarnya sangat berantakan dan tidak bertanggung jawab terhadap pakaian dan benda yang dimilikinya, ini terjadi terutama pada anak laki-laki. Pada masa ini juga disebut dengan usia bertengkar karena anak sering bertengkar dengan saudara-saudaranya.

Bagi para pendidik, usia 9-11 tahun sering disebut dengan usia sekolah dasar, yaitu saat anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan berbagai keterampilan di sekolah dasar. Masa ini merupakan masa pembentukan kebiasaan dorongan berprestasi yang cenderung menetap sampai dengan dewasa sehingga disebut juga sebagai masa kritis dalam dorongan berprestasi.

Psikolog menyebut masa usia ini sebagai masa usia berkelompok, karena anak ingin diterima oleh teman sebayanya sebagai anggota kelompok dan saat anak ingin menyesuaikan diri dalam standar kelompok dalam berperampilan, bicara dan perilaku. Disebut juga usia kreatif karena saat penentuan apakah anak akan menjadi pencipta karya yang konformis atau baru dan orisinal. Pada masa ini anak memiliki minat dan kegiatan bermain yang beragam atau luas sehingga disebut pula usia bermain.

Disamping ciri khusus yang dimiliki oleh anak usia 9-12 seperti yang telah diuraikan di atas, Christiana Hari Soetjningsih (2012:248) juga menguraikan tugas perkembangan yang dimiliki oleh anak-anak tahap perkembangan akhir yaitu:

Tugas perkembangan pada masa kanak-kanak ini adalah:

1. Belajar kemungkinan-kemungkinan fisik/ketangkasan fisik.
2. Membentuk sikap sehat terhadap dirinya sendiri sebagai pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang.
3. Belajar peran jenis kelamin.
4. Belajar bergaul dengan teman sebaya.
5. Mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar dalam membaca, menulis dan menghitung.
6. Mengembangkan kata hati/hati nurani.
7. Belajar membentuk sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga di lingkungannya.

Pada saat usia ini dapat dikatakan bahwa anak berada pada masa pra-remaja, ini ditandai dengan meningkatnya cara berpikir kritis, selalu menanyakan sebab dan akibat dengan cara menyanggah pendapat orang lain. Pada masa ini juga anak sudah mengerti hal yang baik dan buruk bagi dirinya. Anak juga mulai menyadari adanya peraturan di dalam sebuah komunitas atau bahkan di dalam permainan. Pada masa ini pula anak lebih cenderung untuk berfikir terlebih dahulu sebelum melakukan suatu tindakan atau aktifitas.

Pada masa usia 9-12 tahun, sangat memungkinkan untuk membuat tali persahabatan dengan rekannya secara kuat dan memilih individu yang akan dijadikan temannya. Ikatan teman sebaya ditandai dengan loyalitas dan solidaritas yang kuat, oleh karena itu pengaruh kelompok sebaya sangat besar sehingga pengendalian dan pengaruh orang tua menjadi berkurang, yang mengakibatkan anak sering menolak segala hal yang dianggap baik menurut orang tua tetapi tidak bagi anak tersebut. Namun, anak tetap membutuhkan kehangatan dalam keluarga dan dukungan emosional orang tua bila mengalami kekecewaan dalam pergaulan.

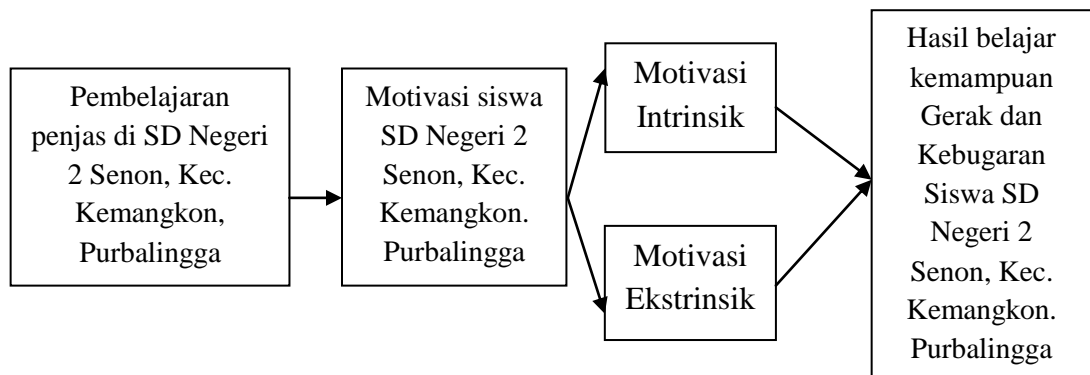
B. Penelitian yang Relevan

Berbagai banyak penelitian yang meneliti tentang motivasi siswa dalam mengikuti sebuah pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan adalah :

1. Sutriyono (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Motivasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Karate.” Kesimpulan yang diambil adalah motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa UNY dalam mengikuti UKM karate sebesar 37,1%. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa UNY untuk mengikuti UKM Karate dipengaruhi oleh faktor intrinsik 40% dan faktor ekstrinsik sebesar 37,1 %. Faktor intrinsik mahasiswa dipengaruhi oleh bakat dan prestasi, keadaan badan dan kesehatan, keterampilan dan pengetahuan, kedisiplinan, keseangan/ hobi dan pengakuan diri. Sedangkakn rendahnya faktor ekstrinsik mahasiswa UNY untuk mengikuti UKM karate dipengaruhi oleh orangtua/ pelatih, lingkungan, teman, sarana, prasarana dan waktu luang.
2. Martini Nandacita (2004) dalam skripsinya yang berjudul “Motivasi Orangtua Dalam Mengikuti Aktivitas Anak Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.” Penelitian yang dilakukannya memiliki kesimpulan bahwa motivasi orangtua dalam mengikuti aktivitas anaknya pada kegiatan ekstrakurikuler renang di sekolah dasar Sopen Yogyakarta dalam posisi sedang, dengan prosentase 76 %.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan masih selalu adanya siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon yang sungkan untuk mengikuti pembelajaran penjas dan belum pernah diadakannya suatu investigasi atau penelitian, maka peneliti mengambil keputusan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas, yang akhirnya nantinya akan diketemukan juga faktor yang paling dominan dan pemecahan masalah agar motivasi siswa kelas atas SD Negeri 2 senon dalam mengikuti Pembelajaran penjas dapat meningkat. Dari kerangka berpikir yang telah diuraikan, peneliti dapat menggambarkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2. Gambaran Alur Kerangka Berpikir

Dari diagram alur kerangka berpikir tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa aspek pelaksanaan pembelajaran penjas di SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga selain guru salah satunya adalah siswa. Jalannya pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh salah satunya motivasi siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dibedakan berdasarkan faktor yang mempengaruhi munculnya motivasi. Motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik dan

motivasi ekstrinsik. Timbulnya motivasi dari masing-masing siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas ini adalah salah satu penentu dari Hasil belajar kemampuan Gerak dan Kebugaran Siswa SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon. Purbalingga. Semakin besar motivasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa maka tujuan pembelajaran semakin mudah tercapai.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif yang menggunakan metode survei yang ingin menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon Kec. Kemangkon, Purbalingga dalam mengikuti pembelajaran penjas. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yang dimaksud adalah faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Setelah peneliti mendapatkan data, peneliti kemudian membandingkan faktor mana yang memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi yang dimiliki oleh siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon Kec. Kemangkon, Purbalingga dalam mengikuti pembelajaran penjas.

B. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 50 siswa. Dengan populasi dan sampel yang diambil oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2014/2015 dengan rincian seperti yang terdapat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rincian Sampel Penelitian

NO	KELAS	BANYAK SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	IV	8	10	18
2.	V	9	7	16
3.	VI	10	6	16
JUMLAH TOTAL				50

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan peneliti populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. (Suharsimi Arikunto, 2002:108). Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *total sampling* yaitu dengan meneliti semua sampel yang ada pada populasi.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan terhadap siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga pada tahun ajaran 2014/2015 dan bertempat di SD Negeri 2 Senon, Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga yang beralamat di Desa Senon RT 14/ RW 05, Kecamatan Kemangkon, Purbalingga, 53381.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2014/2015. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan tindakan kelas ini 1 bulan, yaitu dilaksanakan pada tanggal 15 November sampai 14 Desember 2014.

C. Devinisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan judul yang peneliti gunakan dalam penelitian dan pengertian penngertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah “Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon dalam Mengikuti pembelajaran penjas”.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian, (ID Blog: 09/01/2013).

Peneliti dalam melakukan penelitian dalam upaya untuk mengukur berapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon dalam mengikuti pembelajaran penjas menggunakan instrumen Angket dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Angket yang Digunakan Dalam Penelitian

Tabel 3.1. Daftar Indikator Instrumen Angket yang Digunakan Dalam Penelitian					
Variabel	Indikator	Faktor yang mempengaruhi Motivasi	Butir Nomor Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	INTRINSIK	Mendapatkan Keterampilan	1, 2	3, 4	4
		Memperoleh informasi dan pengertian	5, 6,7	8	4
		Pengembangan sikap untuk berhasil	9, 10, 11	12, 13	5
		Menyenangi kehidupan	14, 15, 16	-	3
2.	EKSTRINSIK	Guru	17, 18	19, 20	4
		Sarana dan Prasarana	21, 22	23	3
		Keluarga	24	25	2
JUMLAH TOTAL SOAL					25

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data juga merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian, karena berhubungan langsung dengan data yang

diperoleh. Untuk mengumpulkan data diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket. Angket adalah alat untuk mengukur aspek afektif. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar. Instrumen angket mempunyai karakteristik tertentu seperti:

- a. Data yang diungkap oleh angket berupa faktual atau dianggap fakta dan kebenaran yang diketahui oleh subjek, sedangkan data yang diungkap oleh skala psikologi berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu.
- b. Pernyataan dalam angket berupa pertanyaan langsung terarah kepada informasi mengenai data yang hendak diungkap. Data dimaksud berupa fakta atau opini yang menyangkut diri responden. Pada skala-skala psikologi, pertanyaan sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.
- c. Responden terhadap angket tahu persis apa yang ditanyakan dalam angket dan informasi apa yang dikehendaki oleh pertanyaan yang bersangkutan. Responden terhadap skala psikologi, sekalipun memahami isi pertanyaannya, biasanya tak menyadari arah jawaban yang dikehendaki dan kesimpulan apa yang sesungguhnya diungkap oleh pertanyaan tersebut.
- d. Jawaban tidak dapat diberi skor melainkan diberi angka *coding* sebagai

identifikasi atau klasifikasi jawaban. respon terhadap skala psikologi diberi skor melewati proses penskalaan (*scaling*).

- e. Satu angket dapat mengungkap informasi banyak hal sedangkan satu skala psikologi hanya diperuntukkan guna mengungkap satu atribut tunggal (*unidimensional*).
- f. Reliabilitas hasil angket terletak pada terpenuhinya asumsi bahwa responden akan menjawab dengan jujur seperti adanya. Pada skala psikologi harus teruji reliabilitas secara psikometris dikarenakan relevansi isi dan konteks kalimat yang digunakan sebagai stimulus pada skala psikologi lebih terbuka terhadap eror.
- g. Validitas angket lebih ditentukan oleh kejelasan tujuan dan lingkup informasi yang hendak diungkap.

Skala skor penilaian jenjangnya antara 0 sampai dengan 4 dan terdiri atas 5 alternatif jawaban: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Jawaban respon positif terhadap item favorabel diberi bobot lebih tinggi daripada negatif. Skor bagi pilihan jawaban SS = 4, S = 3, KS = 2, TS = 1, STS = 0. Sebaliknya untuk jawaban respon negatif terhadap item unfavorabel diberi bobot lebih tinggi daripada positif. Skor bagi pilihan jawaban SS = 0, S = 1, KS = 2, TS = 3, STS = 4.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengungkap faktor instrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga dalam mengikuti pembelajaran penjas, maka

nantinya jawaban dari responden digolongkan menurut tabel kategori faktor intrinsik seperti di bawah ini:

Tabel 4. Kategori Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik

No.	Persentase	Kategori
1.	81% - 100%	Sangat Tinggi (ST)
2.	61% - 80%	Tinggi (T)
3.	41% - 60%	Sedang (S)
4.	21% - 40%	Rendah (R)
5.	0% - 20%	Sangat Rendah (SR)

Sumber : B. Syarifudin (2010 : 113)

Dalam penelitian yang dilakukan juga memerlukan berbagai pengujian agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan, pengujian tersebut adalah:

1. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*), (Sugiono, 2013:352). Dalam penelitian ini ahli yang ditunjuk untuk menilai validitas instrumen penelitian adalah dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Spearman-Brow*, perolehan skor skala tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa merupakan rentangan nilai yang berbentuk skala dari 0 sampai 4. Adapun rumus *Spearman-Brow* yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

r_b = r_{XY} indek korelasi antara dua belahan instrumen
(Suharsimi Arikunto, 2002:156).

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki harga $r_{11} > r_s$ tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji reliabilitas skala motivasi diperoleh harga $r_{11} = 0,846 > r_s \text{ tabel} = 0,306$. Dengan demikian menunjukkan bahwa skala motivasi tersebut reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

3. Uji Obyektivitas

Dengan analisa statistik maka obyektivitas dari hasil penelitian akan lebih terjamin. Analisa statistik dapat memberikan efisiensi dan efektivitas kerja karena dapat membuat data agar lebih ringkas bentuknya. Metode analisa yang digunakan adalah analisa diskriptif dengan perhitungan rumus:

$$DP = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase

F = Skor yang Diperoleh

N = jumlah total Nilai Responden

(Suharsimi Arikunto, 2002:158).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek, Waktu dan Tempat Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian total sampling. Artinya bahwa penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri 2 Senon, Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 50 siswa. Seluruh subjek penelitian tersebut terbagi dalam jumlah siswa kelas IV adalah 18 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Siswa kelas V, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Siswa kelas VI, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Jika keseluruhan jumlah siswa perkelas dijumlahkan maka diketahui bahwa jumlah subjek penelitian keseluruhan adalah 50 siswa.

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2014/2015. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan tindakan kelas ini 1 bulan yang terbagi dari perencanaan dan pembuatan instrumen angket, pengambilan data, sampai dengan pemrosesan atau penghitungan data, yaitu dilaksanakan pada tanggal 15 November sampai 14 Desember 2014. Pengambilan data dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 6 Desember 2014, pukul 11.00 WIB., tepat saat siswa pulang sekolah. Dipilihnya

waktu tersebut agar dalam proses pembelajaran siswa tidak terganggu dengan adanya penelitian yang dilakukan.

3. Deskripsi Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah di SD Negeri 2 Senon. Sekolah tersebut beralamat di Desa Senon, Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga yang beralamat di Desa Senon RT 14/ RW 05, Kecamatan Kemangkon, Purbalingga, 53381. Sedangkan pada saat pengambilan data, tempat yang digunakan adalah ruang kelas dari masing-masing subjek penelitian.

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga dalam mengikuti pembelajaran penjas, yang hasilnya dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Faktor Intrinsik

Untuk mengungkap faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga dalam mengikuti pembelajaran penjas digunakan 16 butir pertanyaan, masing-masing pertanyaan skornya antara 0 sampai 4, sehingga skor minimal = $0 \times 16 = 0$ dan skor maksimal = $4 \times 16 = 64$. Rentang skor = $0 - 64 = 64$. Interval kelas = $64 : 5 = 12,8$. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Faktor Intrinsik

No.	Interval	Persentase	Kategori
1.	51,3 – 64,0	81% - 100%	Sangat Tinggi (ST)
2.	38,5 – 51,2	61% - 80%	Tinggi (T)
3.	25,7 – 38,4	41% - 60%	Sedang (S)
4.	12,9 – 25,6	21% - 40%	Rendah (R)
5.	0,0 – 12,8	0% - 20%	Sangat Rendah (SR)

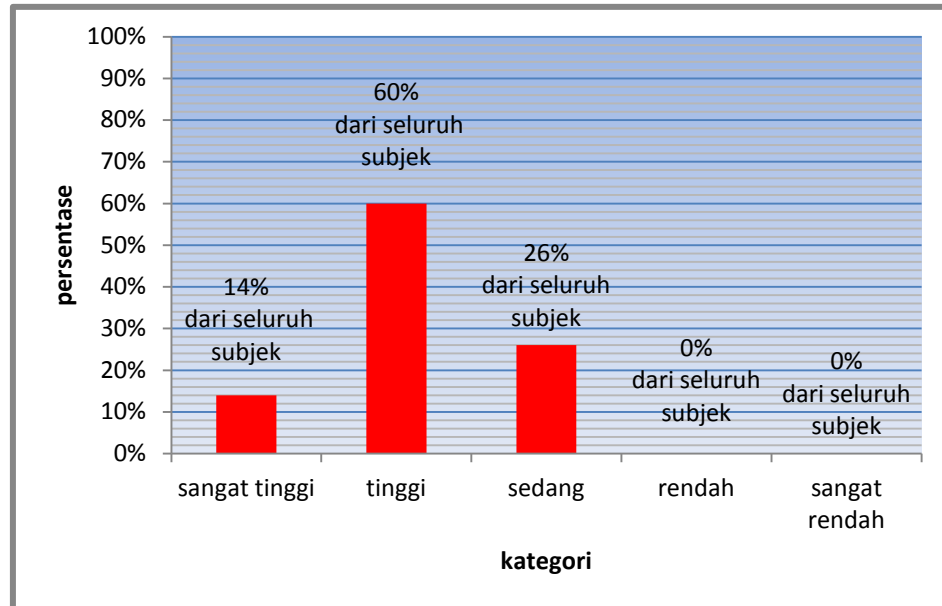
Berdasarkan kriteria dalam tabel di atas, dapat dijelaskan jika siswa mempunyai persentase skor antara 81% - 100% (51,3 – 64,0), maka termasuk dalam kategori sangat tinggi (ST). Apabila antara 61% - 80% (38,5 – 51,2), maka termasuk dalam kategori tinggi (T). Apabila antara 41% - 60% (25,7 – 38,4), maka termasuk dalam kategori sedang (S). Apabila antara 21% - 40% (12,9 – 25,6), maka termasuk dalam kategori rendah (R). Sedangkan apabila antara 0% - 20% (0,0 – 12,8), maka faktor instrinsiknya termasuk dalam kategori sangat rendah (SR).

Berdasar hasil penghitungan data, rata-rata nilai seluruh siswa berdasarkan angket motivasi faktor intrinsik diperoleh angka 44,8. Dengan demikian nilai tersebut termasuk dalam kriteria tinggi (T). Dari jawaban skala motivasi masing-masing siswa diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Distribusi Frekwensi Faktor Intrinsik

No.	Interval	Kategori	Frekwensi	Persentase
1.	81% - 100%	Sangat Tinggi (ST)	7	14%
2.	61% - 80%	Tinggi (T)	30	60%
3.	41% - 60%	Sedang (S)	13	26%
4.	21% - 40%	Rendah (R)	0	0%
5.	0% - 20%	Sangat Rendah (SR)	0	0%
Jumlah			50	100%

Data berdasarkan tabel di atas, jika ditampilkan dalam bentuk grafik maka dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekwensi Motivasi Faktor Intrinsik

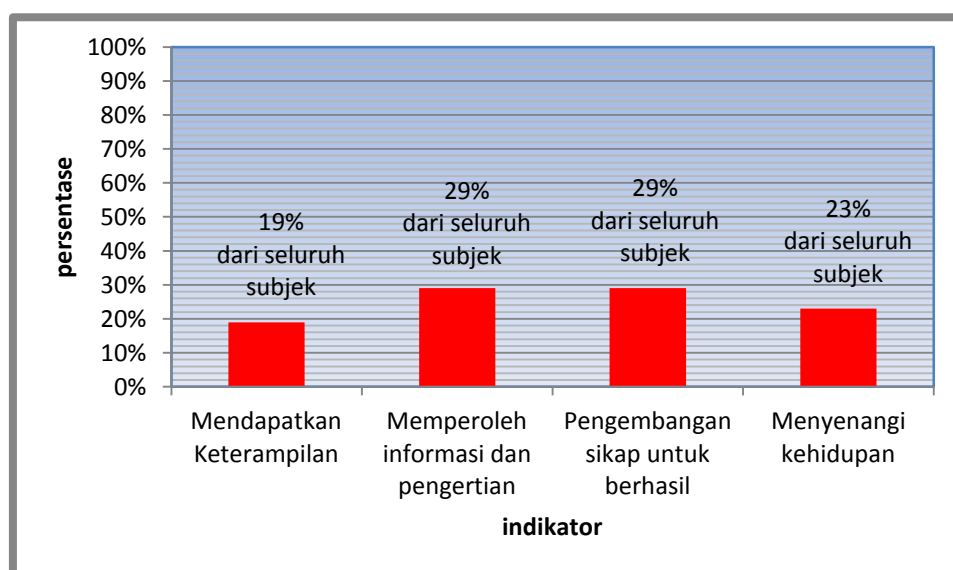
Berdasarkan data dari gambar di atas dapat dideskripsikan bahwa faktor intrinsik memotivasi siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga untuk mengikuti pembelajaran penjas dengan perincian bahwa, sebanyak 14% siswa memiliki motivasi dalam kategori sangat tinggi (ST). Sebanyak 60% siswa memiliki motivasi dalam kategori tinggi (T). Sebanyak 26% siswa memiliki motivasi dalam kategori sedang (S). Sebanyak 0% siswa memiliki motivasi dalam kategori rendah (R) dan sangat rendah (SR).

Jika dilihat lebih lanjut dari segi tiap-tiap indikator, maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Faktor Intrinsik Menurut Masing-masing Indikator

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Jumlah Subjek	Rata-rata	Persentase
1.	mendapatkan keterampilan	800	432	50	8,64	19%
2.	Memperoleh informasi dan pengertian	800	655	50	13,1	29%
3.	Pengembangan sikap untuk berhasil	1000	647	50	12,94	29%
4.	Menyenangi kehidupan	600	508	50	10,16	23%
Jumlah						100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa motifasi intrinsik siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas paling besar dikarenakan faktor pengembangan sikap untuk berhasil serta memperoleh informasi dan pengertian, yaitu masing-masing mendapatkan persentase sebesar 29%, sedangkan persentase indikator menyenangkan kehidupan sebesar 23%, dan persentase indikator mendapatkan keterampilan sebesar 19 %. Data tersebut, jika disajikan dalam bentuk grafik, adalah:



Gambar 4. Grafik Distribusi Faktor Intrinsik Menurut Masing-masing Indikator

2. Faktor Ekstrinsik

Untuk mengungkap faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga dalam mengikuti pembelajaran penjas digunakan 9 butir pertanyaan, masing-masing pertanyaan skornya antara 0 sampai 4, sehingga skor minimal = $0 \times 9 = 0$ dan skor maksimal = $4 \times 9 = 36$. Rentang skor = $0 - 36 = 36$. Interval kelas = $36 : 5 = 7,2$. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori Faktor Ekstrinsik

No.	Interval	Persentase	Kategori
1.	28,9 – 36,0	81% - 100%	Sangat Tinggi (ST)
2.	21,7 – 28,8	61% - 80%	Tinggi (T)
3.	14,5 – 21,6	41% - 60%	Sedang (S)
4.	7,3 – 14,4	21% - 40%	Rendah (R)
5.	0,0 – 7,2	0% - 20%	Sangat Rendah (SR)

Berdasarkan kriteria dalam tabel di atas, dapat dijelaskan jika siswa mempunyai persentase skor antara 81% - 100% (28,9 – 36,0), maka termasuk dalam kategori sangat tinggi (ST). Apabila antara 61% - 80% (21,7 – 28,8), maka termasuk dalam kategori tinggi (T). Apabila antara 41% - 60% (14,5 – 21,6), maka termasuk dalam kategori sedang (S). Apabila antara 21% - 40% (7,3 – 14,4), maka termasuk dalam kategori rendah (R). Sedangkan apabila antara 0% - 20% (0,0 – 7,2), maka faktor instrinsiknya termasuk dalam kategori sangat rendah (SR).

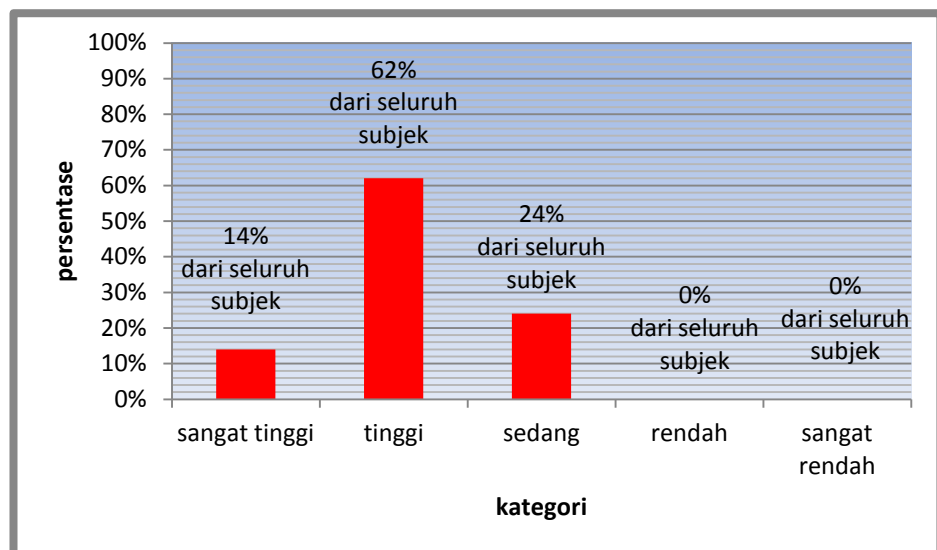
Berdasar hasil penghitungan data, rata-rata nilai seluruh siswa berdasarkan angket motivasi faktor ekstrinsik diperoleh angka 25,2. Dengan demikian nilai tersebut termasuk dalam kriteria tinggi (T). Dari

jawaban angket skala motivasi terhadap masing-masing siswa, diperoleh data dengan hasil seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Distribusi Frekwensi Motivasi Faktor Ekstrinsik

No.	Interval	Kategori	Frekwensi	Persentase
1.	81% - 100%	Sangat Tinggi (ST)	7	14%
2.	61% - 80%	Tinggi (T)	31	62%
3.	41% - 60%	Sedang (S)	12	24%
4.	21% - 40%	Rendah (R)	0	0%
5.	0% - 20%	Sangat Rendah (SR)	0	0%
Jumlah			50	100%

Data berdasarkan tabel di atas, jika ditampilkan dalam bentuk grafik maka dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 5. Grafik Distribusi Frekwensi Motivasi Faktor Ekstrinsik

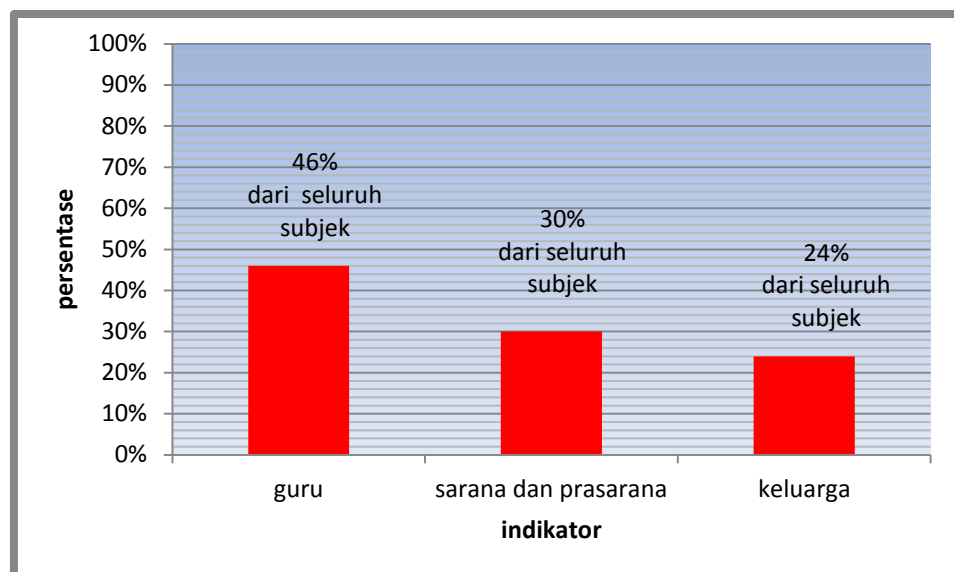
Berdasarkan data dari gambar di atas dapat dideskripsikan bahwa faktor ekstrinsik memotivasi siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga untuk mengikuti pembelajaran penjas dengan rincian bahwa, sebanyak 14% siswa memiliki motivasi dalam kategori sangat tinggi (ST). Sebanyak 62% siswa memiliki motivasi dalam kategori tinggi (T). Sebanyak 24% siswa memiliki motivasi dalam

ketegori sedang (S). Pada gambar diatas juga dapat dilihat bahwa sebanyak 0% siswa yang memiliki motivasi intrinsik dalam kategori rendah (R) dan sangat rendah (SR) untuk mengikuti pembelajaran penjas. Jika dilihat lebih lanjut dari segi tiap-tiap indikator, maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Faktor Ekstrinsik Menurut Masing-masing Indikator

No.	Indikator	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Jumlah Subjek	Rata-rata	Persentase
1.	Guru	800	581	50	11,62	46%
2.	Sarana dan Prasarana	600	371	50	7,42	30%
3.	Keluarga	400	307	50	6,14	24%
Jumlah						100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa motifasi ekstrinsik siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas paling besar karena faktor guru, yaitu sebesar 46%. Sedangkan indikator guru sebanyak 73%. Terakhir adalah indikator sarana dan prasarana sebanyak 62%. Data tersebut jika disajikan dalam bentuk grafik, adalah:



Gambar 6. Grafik Distribusi Faktor Ekstrinsik Menurut Masing-masing Indikator

C. Pembahasan

Penelitian ini berawal dari permasalahan bahwa seringkali siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga tidak mengikuti pembelajaran penjas yang dikarenakan berbagai alasan. Atas dasar permasalahan penelitian tersebut, peneliti kemudian melakukan penelitian untuk menjawab kebiasaan siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga yang menjadi masalah dalam penelitian ini.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Motivasi terdiri dari 2 macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik bersumber dari luar diri siswa. Kedua motivasi ini sangat penting adanya bagi seorang siswa, karena saling berkaitan dan saling mendukung. Motivasi yang bersumber pada diri seorang murid karena adanya rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang dipelajari. Sedangkan motivasi yang bersumber dari luar diri siswa dipengaruhi oleh lingkungan siswa itu sendiri, diantaranya adalah teman, guru, sarana dan prasarana sekolah.

Instrumen penelitian ini adalah angket motivasi siswa yang terdiri dari 25 pertanyaan. Pertanyaan dalam angket motivasi ini terbagi kedalam 2 kategori, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam

penghitungan tingkat reliabilitas instrumen, dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar jika dibandingkan dengan r tabel yaitu $r_{\text{hit}} = 0,822 > r_{\text{tabel}} = 0,279$ dengan taraf signifikan 5% dan jumlah responden (n) 50. Sedangkan validitas instrumen penelitian menggunakan uji validitas konstruk, yaitu berdasarkan pendapat ahli dengan melakukan *expert judgement*. Peneliti melakukan *expert judgement* kepada dosen FIK UNY yaitu:

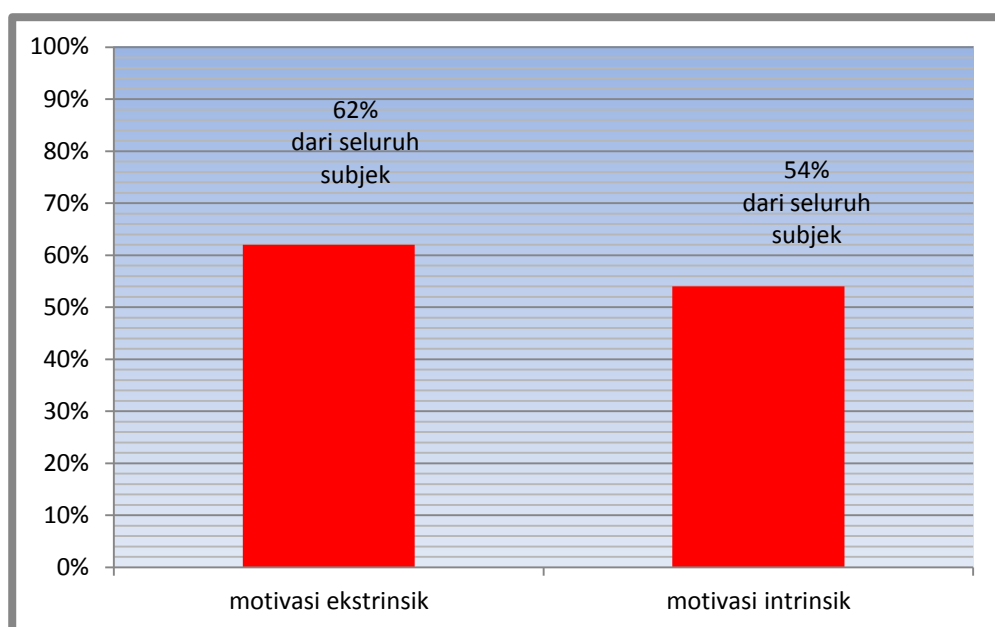
Tabel 11. Daftar Nama Dosen *Expert Judgement*

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Sudardiyono, M.Pd.	19560815 198703 1 001	Dosen FIK UNY
2.	Dr. Dimiyati, M.Si.	19670127 199203 1 002	Dosen FIK UNY

Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan, dapat ditentukan bahwa motivasi siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkong, Purbalingga dalam mengikuti pembelajaran penjas yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik memperoleh nilai sebesar 2.242, nilai tersebut diperoleh dari nilai kumulatif dari angket motivasi yang diisi siswa pada pertanyaan yang bersangkutan dengan motivasi intrinsik. Rata-rata dari nilai tersebut adalah 44,8, atau sebesar 70%. Berdasarkan indikator motivasi intrinsik, faktor penentu yang menyebabkan motivasi siswa berkurang untuk mengikuti pembelajaran penjas adalah indikator mendapatkan keterampilan, yaitu hanya 54%. Nilai ini jika dikategorikan maka hanya dalam kategori sedang (S), artinya adalah indikator mendapatkan keterampilan tidak terlalu dapat mempengaruhi siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran penjas.

Motivasi berikutnya yang terdapat di dalam instrumen penelitian adalah motivasi ekstrinsik. Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan, dapat ditentukan bahwa motivasi siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec.

Kemangkon, Purbalingga dalam mengikuti pembelajaran penjas yang dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik memperoleh nilai sebesar 1.259, nilai tersebut diperoleh dari nilai komulatif dari angket motivasi yang diisi siswa pada pertanyaan yang bersangkutan dengan motivasi ekstrinsik. Rata-rata dari nilai tersebut adalah 25,2, atau sebesar 69%. Berdasarkan indikator motivasi ekstrinsik, faktor penentu yang menyebabkan motivasi siswa berkurang untuk mengikuti pembelajaran penjas adalah indikator sarana dan prasarana, yaitu hanya 62%. Nilai ini jika dikategorikan maka hanya dalam kategori tinggi (T), artinya adalah indikator sarana dan prasarana tidak terlalu dapat mempengaruhi siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran penjas. Jika perbandingan hasil penghitungan kedua jenis motivasi tersebut di atas di tampilkan dalam bentuk grafik, maka sebagai berikut:



Gambar 7. Perbandingan Pengaruh Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan bahwa faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga dalam mengikuti pembelajaran penjas adalah sebesar 70%. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkon, Purbalingga dalam mengikuti pembelajaran penjas adalah sebesar 69%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dengan diketahuinya hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh dari faktor intrinsik dan ekstrinsik terhadap motivasi dalam mengikuti pembelajaran penjas pada siswa kelas atas SD Negeri 2 Senon, Kecamatan Kemangkon, Purbalingga, maka secara tidak langsung hasil penelitian ini menjadi acuan terhadap peran seluruh elemen pendidikan untuk mensukseskan sebuah pembelajaran. Seluruh elemen pendidikan tersebut dapat berupa pihak sekolah, guru, orang tua, lingkungan, bahkan dari dalam diri siswa itu sendiri. Dengan dukungan dari seluruh pihak, tentunya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas juga akan meningkat.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Seluruh penelitian yang dilakukan tentunya memiliki kekurangan dari berbagai sudut, berikut merupakan kekurangan yang menjadi kelemahan dari penelitian yang dilakukan:

1. Validitas yang digunakan dalam instrument penelitian ini adalah hanya validitas konstruk yang berdasarkan persetujuan expert judgement.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol keadaan psikis siswa saat mengisi angket motivasi.
3. Penelitian yang dilakukan berdekatan dengan akan dilaksanakannya Ulangan Akhir Semester (UAS) gasal, sehingga fokus siswa telah terfokus untuk memperdalam materi uas pada mata pelajaran lain.
4. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini belum terlebih dahulu diujicobakan terhadap sampel populasi atau subjek kelas atas di sekolah lain.

D. Saran-saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan simpulan di atas adalah sebagai berikut:


1. Bagi siswa hendaknya dapat mempertahankan berbagai indikator yang mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani.
2. Bagi guru hendaknya dapat mempertahankan metode pengajarannya yang telah baik serta selalu berinovasi dalam penggunaan metode mengajar maupun sarana prasarana yang ada di sekolah agar mampu memotivasi siswa lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Bagi sekolah diharapkan untuk senantiasa berusaha meningkatkan sarana dan prasarana dalam mata pelajaran penjas seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan jasmani saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Mardiana, Purwadi dan Wira Indra Satya. (2009). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Bandi Utama. (2010). *Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- B. Syarifudin (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Cristiana Hari Soetjiningsih.(2012). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Pustaka Media Grup.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khoerul Anis. (2013). *Macam-Macam Metode Pembelajaran Penjas*. Diakses Dari <http://irulanis.blogspot.com/2013/04/macam-macam-metode-pembelajaran-penjas.html>. Pada Tanggal 10 Agustus 2014, Jam 19.57 WIB.
- Martini Nandacita. (2004). *Motivasi Orangtua Dalam Mengikuti Aktivitas Anak Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapeen Yogyakarta. Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muzzam. (2012). *Motivasi Belajar: Pengertian, Ciri-ciri, dan Upaya*. Diakses Dari <http://muzzam.wordpress.com/2012/05/18/motivasi-belajar-pengertian-ciri-ciri-dan-upaya/.html>. Pada Tanggal 10 Agustus 2014, Jam 19.54 WIB.
- Neyy Nuraeni. (2013). *Pengertian Motivasi, Fungsi Serta Jenis-Jenis Motivasi Belajar*. Diakses Dari <http://neynuraeni.blogspot.com/2013/02/pengertian-motivasi-fungsi-serta-jenis.html>. Pada Tanggal 10 Agustus 2014, Jam 19.45 WIB.
- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutriyono. (2011). Motivasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Karate. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim FKIP. (2008). *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ubay Rizkian. (2011). *Macam-Macam Gaya Mengajar Penjas*. Diakses Dari <http://ubay-thereds.blogspot.com/2011/04/gaya-mengajar-penjas.html>. Pada Tanggal 10 Agustus 2014, Jam 20.05 WIB.
- Wardatul Ilmiah. (2012). *Motivasi dan Belajar Siswa*. Diakses Dari <http://muhamadhaqqiannazili.blogspot.com/2012/04/motivasi-dan-belajar-siswa.html>. Pada Tanggal 10 Agustus 2014, Jam 19.35 WIB.
- _____. (1950). Undang-undang Nomor 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan.
- _____. (1989). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional.
- _____. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22, 23, 24 tahun 2006 tentang standar isi, standar kompetensi lulusan, pelaksanaan standar isi, dan standar kompetensi lulusan.

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jambu Karang No. 2 Purbalingga Pswt. 247 Telp. (0281) 893117
PURBALINGGA - 53311

Nomor : 001 / 588 / 2014
Lampiran :
Perihal : Research/ Suvey

Purbalingga, 16 Januari 2014
Yth. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga
di -
PURBALINGGA.


Berdasarkan Surat dari :
Nomor : 602/UNIR.74.16/DT/14
Tanggal : 16 Januari 2014
Di wilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan research/ survey tentang :

(Photo Copy) terlampir oleh :

1. Nama : YANAR SUTIRNANTO
2. NIM : 11501010003
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Alamat : Desa Jember 16, 01/02 Kecamatan Purbalingga
5. Tujuan Research/survey : untuk menyusun Skripsi berjudul :
Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Politik dan Partisipasi Politik
Gelanggang Masyarakat Purbalingga Dalam Mengikuti Demokrasi Lokal
6. Waktu : November s.d. Desember 2014
7. Lokasi : Kab. Purbalingga

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon tidak berkeberatan untuk menerbitkan surat ijinnya.

AN.KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PURBALINGGA
Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik


UNIR S.P
PENATA TK.I
NIP.19580930 198103 1 009.

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Purbalingga
2. Wakil Bupati Purbalingga.
3. Sekretaris Daerah Kab. Purbalingga.



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. Jambukarang No. 8 Telepon (0281) 891450 Fax (0281) 895194
PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/1091/2014
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Survey/Pra Survey

Purbalingga, 19 November 2014

Kepada Yth :

Kepala Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga

di -

PURBALINGGA

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/938/2014 tanggal 19 November 2014, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada Insansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian/Pra Survey oleh :

Nama/NIM : FAJAR SETYODI NIM. 11601247105
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Ds. Senon RT. 05/02 KEC. Kemangkun, Kab. Purbalingga.
Lokasi : Kabupaten Purbalingga
Judul / Tujuan : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI SISWA KELAS ATAS SD NEGERI 2 SENON KEC. KEMANGKUN, PURBALINGGA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS**
Waktu : November s.d. Desember 2014

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Penelitian/Pra Survey ke pada BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.



A.n. KEPALA BAPPEDA
Kabupaten Purbalingga
Kabupaten Purbalingga

SRIHARYANTO PURWANDONO, SE
Pembina

NIP. 19620522 198611 1 001

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga;
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Let. Jend. S. Parman No.345, Telepon (0281) 891004, Fax : 891616
PURBALINGGA 53317

Purbalingga, 22 November 2014

Nomor : 071/2013/2014.
Lamp. :
Hal : Penelitian / Survey Oleh
Mahasiswa.

Kepada
Yth. Kepala

di

Tempat

Berdasarkan surat Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Purbalingga nomor 071/1091/2014 tanggal 19 November 2014 perihal surat, dengan ini kami beritahukan bahwa di Satuan Pendidikan/ Sekolah Saicara akan dilaksanakan penelitian/ survei oleh :

1. **Identitas**
 - Nama : **FAJAR SETYOADI**
 - Pekerjaan : Mahasiswa
 - NIM : 11601247105
 - Alamat : Desa Senon RL05/02 Kec. Kemangkon Kab. Purbalingga
2. **Judul/Tujuan** : Faktor – faktor yang mempengaruhi Motivasi Siswa Kelas atas SD Negeri 2 Senon Kec. Kemangkon Purbalingga dalam mengikuti Pembelajaran Penjas.
3. **Waktu** : November s/d Desember 2014

Selubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak berkeharatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan/ peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan kegiatan penelitian.
2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan/ Sekolah yang bersangkutan.
3. Hasil penelitian tidak untuk diujikan kepada pihak luar.
4. Kegiatan berakhir selambat-lambatnya 31 Desember 2014 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga.

Demiikian untuk menjulikan tindakan dan agar dibantu seperlunya.



Tembusan :

1. Kepala BAPPLDA Kabupaten Purbalingga.
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab Purbalingga.
3. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga.
4. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan U.NY.
5. Mahasiswa Yang Bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 683/UN.34.16/PP/2014
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 November 2014

Yth. : Pemerintah Kabupaten Purbalingga
Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
Di Kabupaten Purbalingga

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Fajar Setyoadi
NIM : 11601247105
Jurusan/Prodi : S1 PGSD Penjas
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 15 November s.d. 14 Desember 2014
Tempat/obyek : SD Negeri 2 Senon
Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Kelas Atas SD Negeri 2 Senon, Kec. Kemangkun, Purbalingga Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Senon
2. Kaprodi. S1 PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS

UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI SISWA KELAS ATAS
DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SD NEGERI 2 SENON, KEC. KEMANGKON, PURBALINGGA

A. Identitas Responden.

Nama :

Kelas :

Jelamin kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

- a. Berikan tanda CENTANG (√) pada kolom yang paling sesuai, dengan ketentuan kolom sebagai berikut :
 1. Kolom SS = Sangat Setuju
 2. Kolom S = Setuju
 3. Kolom KS = Kurang Setuju
 4. Kolom TS = Tidak Setuju
 5. Kolom STS = Sangat Tidak Setuju
- b. Jawaban yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai belajar / raport anda, maka sudilah menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan pendapat atau keyakinan anda sendiri.
- c. Tiap jawaban yang saudara kembalikan kepada kami merupakan bantuan yang tak ternilai bagi penelitian kami, untuk itu semua kami mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya.

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
I. FAKTOR INTRINSIK						
A. MENDAPATKAN KETERAMPILAN						
1.	Setelah mengikuti pembelajaran penjas, saya merasa mempunyai kemampuan dibidang olahraga.					
2.	Saya merasa lebih dapat menguasai berbagai macam permainan setelah mengikuti pembelajaran penjas.					
3.	Dengan materi olahraga yang bermacam-macam membuat saya tidak fokus mempelajari keterampilan.					
4.	Pmbelajaran penjas tidak meningkatkan keterampilan khusus dalam bidang olahraga.					
B. MEMPEROLEH INFORMASI DAN PENGERTIAN						
5.	Pembelajaran penjas menambah pengetahuan tentang olahraga.					
6.	Selalin gerak, aktivitas olahraga juga meningkatkan kesehatan.					

7.	Dengan pembelajaran penjas dapat membuat saya menjaga kebugaran.					
8.	Karena saya tidak suka materi penjas, maka saya acuh tak acuh terhadap pembelajaran penjas.					
C. MENGEMBANGKAN SIKAP UNTUK BERHASIL						
9.	Penjas mengajarkan saya untuk bersikap sopan kepada orang lain.					
10.	Penjas mengajarkan saya untuk bersikap saling menghargai antar sesama teman.					
11.	Saya senang mengikuti pembelajaran penjas karena pelajarannya menarik.					
12.	Saya meremehkan pembelajaran penjas karena kurang menarik.					
13.	Saat guru penjas menjelaskan materi, saya bercanda dengan teman.					
D. MENYENANGI KEHIDUPAN						
14.	Pembelajaran penjas mendidik saya menjaga kesehatan diri dan lingkungan.					
15.	Pembelajaran penjas mengajarkan saya gerakan yang aman dalam melakukan aktifitas gerak.					
16.	Saya senang mengikuti pembelajaran penjas karena membuat kehidupan lebih nyaman.					
II. FAKTOR EKSTRINSIK						
A. GURU						
17.	Saya tertarik mengikuti pembelajaran penjas karena diajar oleh guru penjas.					
18.	Motivasi saya meningkat karena guru mengajar menggunakan media pembelajaran.					
19.	Guru kurang senang jika ada siswa yang bertanya.					
20.	Guru membuat bosan ketika saya belajar penjas.					
B. SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI SEKOLAH						
21.	Saya senang mengikuti pembelajaran penjas karena alatnya lengkap.					
22.	Saya tetap semangat meskipun sarana dan prasarana penjas terbatas.					
23.	Sarana dan prasarana di sekolah tidak lengkap sehingga saya tidak termotivasi mengikuti pembelajaran penjas.					
C. KELUARGA						
24.	Orang tua saya mendukung saya mengikuti pembelajaran penjas.					
25.	Orang tua saya tidak suka saya mengikuti pembelajaran penjas					

Lampiran 3. Surat Pengesahan Instrumen (*Expert Judgement*)

LEMBAR PENGESAHAN INSTRUMEN

Yang beranda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. Dimiyati, M.Si.**

NIP : 19670127 199203 1 002

Sebagai : Dosen *Expert Judgement*

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang berupa angket motivasi belajar ini telah disahkan dan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data saat penelitian tugas Akhir Skripsi yang dilakukan oleh:

Nama : **Fajar Setyoadi**

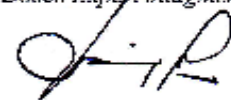
NIM : 11601247195

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul Skripsi : **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI SISWA KELAS ATAS SDN 2 SENON, KEC. KEMANGKON, PURBALINGGA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS"**

Yogyakarta, Agustus 2014
Dosen *Expert Judgement*



Dr. Dimiyati, M.Si.
NIP. 19670127 199203 1 002

LEMBAR PENGESAHAN INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Drs. Sudardiyono, M.Pd.**

NIP : 19560815 198703 1 001

Sebagai : *Dosen Expert Judgment*

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang berupa angket motivasi belajar ini telah disahkan dan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data saat penelitian Tugas Akhir Skripsi yang dilakukan oleh:

Nama : **Fajar Setyoadi**

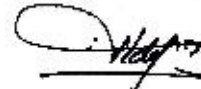
NIM : 11601247105

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul Skripsi : **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI SISWA KELAS ATAS SDN 2 SENON, KEC. KEMANGKON, PURBALINGGA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS"**

Yogyakarta, Januari 2014
Dosen Expert Judgment



Drs. Sudardiyono, M.Pd.
NIP. 19560815 198703 1 001

Lampiran 4. Data Hasil Pengisian Angket Faktor Intrinsik

REKAP NILAI HASIL ANGKET MOTIVASI
PENGARUH FAKTOR INTRINSIK
KELAS 4

no	nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	rata-rata	jumlah	persentase (%)	kategori
1	KR	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3,38	54	84	ST
2	RS	3	4	1	3	4	3	4	1	3	4	3	3	1	4	4	3	3,00	48	75	T
3	NFP	4	2	1	1	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3,06	49	77	T
4	AFP	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3,56	57	89	ST
5	PS	4	3	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3,06	49	77	T
6	GA	2	4	0	4	3	4	4	4	4	0	0	0	0	4	0	0	2,06	33	52	S
7	CF	3	1	1	4	4	4	4	1	2	4	3	4	4	4	3	4	3,13	50	78	T
8	IS	3	2	1	0	4	4	3	2	4	4	4	2	1	4	4	3	2,81	45	70	T
9	DFA	2	1	1	0	3	2	3	3	2	0	3	2	3	4	4	4	2,31	37	58	S
10	PP	2	4	1	0	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2,94	47	73	T
11	DP	2	2	1	0	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2,81	45	70	T
12	ML	2	1	1	1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3,00	48	75	T
13	A	2	4	0	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3,44	55	86	ST
14	TS	3	2	0	0	4	3	3	3	3	1	3	0	2	4	3	4	2,38	38	59	S
15	AM	3	4	1	0	4	4	4	3	4	1	3	2	3	4	4	4	3,00	48	75	T
JUMLAH		42	40	18	27	52	54	56	44	47	43	46	35	41	58	51	49		703		

ST = 3

T = 9

S = 3

REKAP NILAI HASIL ANGKET MOTIVASI
PENGARUH FAKTOR INTRINSIK
KELAS 5

no	nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	rata-rata	jumlah	persentase (%)	kategori
1	AN	2	0	1	0	3	3	4	3	1	2	0	3	1	4	3	3	2,06	33	52	S
2	R	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	2,75	44	69	T
3	AM	2	2	3	2	4	4	4	2	2	4	3	2	2	4	4	4	3,00	48	75	T
4	NL	3	0	2	3	4	3	3	3	4	2	1	2	1	4	4	3	2,63	42	66	T
5	DCP	4	3	3	1	4	4	4	4	3	1	4	4	1	2	4	4	3,13	50	78	T
6	AF	2	3	4	2	4	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	4	2,88	46	72	T
7	EYK	3	2	2	2	4	4	4	2	1	4	2	2	2	4	3	3	2,75	44	69	T
8	AMZ	3	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2,50	40	63	T
9	S	4	2	0	1	4	3	3	2	1	1	4	3	2	3	1	4	2,38	38	59	S
10	MI	3	0	2	0	2	4	3	0	4	3	0	1	1	4	3	3	2,06	33	52	S
11	SM	2	1	3	3	4	4	4	3	2	4	0	3	4	4	4	4	3,06	49	77	T
12	SFR	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3,00	48	75	T
13	V	1	0	3	1	3	4	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	2,75	44	69	T
14	RA	1	0	0	0	3	1	3	3	1	3	2	1	3	3	4	2	1,88	30	47	S
15	W	3	3	1	3	3	1	1	3	2	1	3	1	1	3	3	1	2,06	33	52	S
16	P	3	0	3	0	2	4	4	1	3	3	0	3	2	3	3	3	2,31	37	58	S
17	F	2	2	0	0	4	4	3	4	2	1	3	4	3	1	4	4	2,56	41	64	T
18	ANA	3	2	1	2	4	4	3	2	4	1	4	2	1	3	3	4	2,69	43	67	T
19	I	4	3	1	3	4	4	4	1	2	3	4	3	1	4	4	3	3,00	48	75	T
JUMLAH		51	30	35	29	66	64	62	47	44	48	43	46	39	63	62	62		791		

S = 6

T = 13

ST = 0

REKAP NILAI HASIL ANGKET MOTIVASI
PENGARUH FAKTOR INTRINSIK
KELAS 6

no	nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	rata-rata	jumlah	persentase (%)	kategori
1	J	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3,38	54	84	ST
2	FA	2	4	3	3	3	4	3	0	1	0	3	1	2	2	2	4	2,31	37	58	S
3	ARH	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4	3	3,25	52	81	ST
4	RE	3	3	1	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3,00	48	75	T
5	IW	3	2	2	1	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2,88	46	72	T
6	EA	4	2	2	2	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3,06	49	77	T
7	AK	3	3	1	2	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	4	3,19	51	80	T
8	ANU	4	3	1	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3,06	49	77	T
9	RDU	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3,31	53	83	ST
10	US	3	3	1	1	4	3	3	2	2	1	3	1	2	4	3	2	2,38	38	59	S
11	RA	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3,50	56	88	ST
12	AF	4	2	3	2	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	3,00	48	75	T
13	RSRD	2	4	3	2	4	3	0	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2,94	47	73	T
14	RA	3	3	3	0	3	3	0	3	3	1	1	0	3	3	2	2	2,06	33	52	S
15	AM	2	2	3	2	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	4	3	3,06	49	77	T
16	LQL	2	3	2	1	4	2	3	3	2	0	2	1	3	3	4	3	2,38	38	59	S
JUMLAH		49	46	36	29	59	57	48	46	50	44	40	35	46	56	54	53		748		

T = 8 S = 4 ST = 4

rekap persentase tiap indikator
faktor instrinsik

indikator	nomor pertanyaan	skor maksimal	skor perolehan	jumlah siswa	rata-rata	persentase
mendapatkan keterampilan	1,2,3,4	800	432	50	8,64	19%
Memperoleh informasi dan pengertian	5,6,7,8	800	655	50	13,1	29%
Pengembangan sikap untuk berhasil	9,10,11,12,13	1000	647	50	12,94	29%
Menyenangi kehidupan	14,15,16	600	508	50	10,16	23%

Lampiran 5. Data Hasil Pengisian Angket Faktor Ekstrinsik

rekap data angket
faktor ekstrinsik

kelas 4

no	nama	17	18	19	20	21	22	23	24	25	rata-rata	jumlah	persentase (%)	kategori
1	KR	3	4	1	4	4	2	2	4	4	3,11	28	78	T
2	RS	3	3	1	3	2	4	3	4	4	3,00	27	75	T
3	NFP	4	2	2	3	1	0	3	2	3	2,22	20	56	S
4	AFP	3	2	2	4	3	3	4	2	4	3,00	27	75	T
5	PS	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3,11	28	78	T
6	GA	4	4	4	3	4	0	3	3	1	2,89	26	72	T
7	CF	4	3	4	3	2	3	1	4	4	3,11	28	78	ST
8	IS	2	2	4	2	1	3	2	0	3	2,11	19	53	S
9	DFA	3	4	3	3	3	0	1	4	3	2,67	24	67	T
10	PP	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3,11	28	78	T
11	DP	4	2	3	3	4	3	1	3	3	2,89	26	72	T
12	ML	3	4	3	4	4	4	1	2	4	3,22	29	81	ST
13	A	4	4	4	4	4	3	4	0	4	3,44	31	86	ST
14	TS	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3,11	28	78	T
15	AM	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2,22	20	56	S
Jumlah		48	47	44	47	45	36	31	42	49		389		

T = 9

ST = 3

S = 3

rekap data angket
faktor ekstrinsik

kelas 5

no	nama	17	18	19	20	21	22	23	24	25	rata-rata	jumlah	persentase (%)	kategori
1	AN	2	3	4	4	3	2	2	3	2	2,78	25	69	T
2	R	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2,89	26	72	T
3	AM	4	2	4	4	3	2	3	4	2	3,11	28	78	T
4	NL	3	4	2	3	4	1	2	3	3	2,78	25	69	T
5	DCP	4	3	4	2	3	1	2	1	4	2,67	24	67	T
6	AF	3	4	3	3	4	1	3	4	3	3,11	28	78	T
7	EYK	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2,67	24	67	T
8	AMZ	3	3	2	3	1	1	1	3	3	2,22	20	56	S
9	S	3	2	2	3	3	1	1	3	3	2,33	21	58	S
10	MI	4	4	4	3	4	3	1	1	2	2,89	26	72	T
11	SM	4	1	4	4	2	3	3	1	4	2,89	26	72	T
12	SFR	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2,78	25	69	T
13	V	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3,56	32	89	ST
14	RA	2	4	2	2	2	2	3	1	3	2,33	21	58	S
15	W	3	3	3	4	3	1	4	1	3	2,78	25	69	T
16	P	2	2	2	3	2	1	3	4	2	2,33	21	58	S
17	F	2	1	3	3	2	1	1	3	3	2,11	19	53	S
18	ANA	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3,33	30	83	ST
19	I	3	3	4	4	3	3	2	1	4	3,00	27	75	T
jumlah		58	50	58	61	52	39	47	49	59		473		

T = 12

ST = 2

S = 5

REKAP NILAI HASIL ANGKET MOTIVASI
PENGARUH FAKTOR EKSTRINSIK
KELAS 6

no	nama	17	18	19	20	21	22	23	24	25	rata-rata	jumlah	persentase (%)	kategori
1	J	4	3	2	2	3	3	1	4	2	2,67	24	67	T
2	FA	3	2	0	0	2	4	4	4	4	2,56	23	64	T
3	ARH	4	4	1	4	3	2	2	2	4	2,89	26	72	T
4	RE	3	2	3	0	2	1	2	4	3	2,22	20	56	S
5	IW	2	3	3	4	3	1	2	4	4	2,89	26	72	T
6	EA	2	3	4	4	1	4	3	1	4	2,89	26	72	T
7	AK	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3,33	30	83	ST
8	ANU	1	4	3	3	4	3	3	4	4	3,22	29	81	ST
9	RDU	3	3	3	4	3	2	2	2	4	2,89	26	72	T
10	US	3	2	1	2	3	2	2	4	2	2,33	21	58	S
11	RA	4	4	2	2	4	3	2	4	2	3,00	27	75	T
12	AF	2	4	0	4	3	3	3	4	4	3,00	27	75	T
13	RSRD	3	3	2	0	1	2	2	4	3	2,22	20	56	S
14	RA	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2,33	21	58	S
15	AM	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3,00	27	75	T
16	LQL	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2,67	24	67	T
jumlah		43	47	37	41	42	40	39	54	54		397		

T = 10 ST = 2 S = 4

rekap persentase tiap indikator
faktor ekstrinsik

indikator	nomor pertanyaan	skor maksimal	skor perolehan	jumlah siswa	rata-rata	persentase
Guru	17, 18, 19, 20	800	581	50	11,62	46%
Sarana dan Prasarana	21, 22, 23	600	371	50	7,42	30%
Keluarga	24, 25	400	307	50	6,14	24%

Lampiran 6. Penghitungan Reliabilitas Instrumen

penghitungan reliabilitas ganjil genap

no	nama siswa	skor soal nomor ganjil (i)														total	skor soal nomor genap (j)														total	i.j	i2	j2
		1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	skor	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	skor						
1	AN	2	1	3	4	1	0	1	3	2	4	3	2	2	28	0	0	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	30	840	784	900			
2	R	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	4	37	1	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	33	1221	1369	1089			
3	AM	2	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	3	2	40	2	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	36	1440	1600	1296			
4	NL	3	2	4	3	4	1	1	4	3	2	4	2	3	36	0	3	3	3	2	2	4	3	4	3	1	3	31	1116	1296	961			
5	DCP	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	3	2	4	44	3	1	4	4	1	4	2	4	3	2	1	1	30	1320	1936	900			
6	AF	2	4	4	3	2	1	3	4	3	3	4	3	3	39	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	1	4	35	1365	1521	1225			
7	EYK	3	2	4	4	1	2	2	3	3	2	2	3	3	34	2	2	4	2	4	2	4	3	2	3	3	3	34	1156	1156	1156			
8	AMZ	3	1	3	3	1	3	3	1	3	2	1	1	3	28	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	32	896	784	1024			
9	S	4	0	4	3	1	4	2	1	3	2	3	1	3	31	2	1	3	2	1	3	3	4	2	3	1	3	28	868	961	784			
10	MI	3	2	2	3	4	0	1	3	4	4	4	1	2	33	0	0	4	0	3	1	4	3	4	3	3	1	26	858	1089	676			
11	SM	2	3	4	4	2	0	4	4	4	4	2	3	4	40	1	3	4	3	4	3	4	4	1	4	3	1	35	1400	1600	1225			
12	SFR	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	3	2	4	3	3	2	3	3	1	3	3	3	33	1320	1600	1089			
13	V	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	40	0	1	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	36	1440	1600	1296			
14	RA	1	0	3	3	1	2	3	4	2	2	2	3	3	29	0	0	1	3	3	1	3	2	4	2	2	1	22	638	841	484			
15	W	3	1	3	1	2	3	1	3	3	3	3	4	3	33	3	3	1	3	1	1	3	1	3	4	1	1	25	825	1089	625			
16	P	3	3	2	4	3	0	2	3	2	2	2	3	2	31	0	0	4	1	3	3	3	3	2	3	1	4	27	837	961	729			
17	F	2	0	4	3	2	3	3	4	2	3	2	1	3	32	2	0	4	4	1	4	1	4	1	3	1	3	28	896	1024	784			
18	ANA	3	1	4	3	4	4	1	3	3	3	4	4	4	41	2	2	4	2	1	2	3	4	3	3	3	3	32	1312	1681	1024			
19	I	4	1	4	4	2	4	1	4	3	4	3	2	4	40	3	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	1	35	1400	1600	1225			
20	KR	4	4	2	3	4	3	3	4	3	1	4	2	4	41	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	41	1681	1681	1681			
21	RS	3	1	4	4	3	3	1	4	3	1	2	3	4	36	4	3	3	1	4	3	4	3	3	3	4	4	39	1404	1296	1521			
22	NFP	4	1	4	4	2	4	3	4	4	2	1	3	3	39	2	1	4	3	4	2	4	3	2	3	0	2	30	1170	1521	900			
23	AFP	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	46	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	38	1748	2116	1444			
24	PS	4	1	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	39	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	38	1482	1521	1444			

25	GA	2	0	3	4	4	0	0	0	4	4	4	3	1	29	4	4	4	4	0	0	4	0	4	3	0	3	30	870	841	900
26	CF	3	1	4	4	2	3	4	3	4	4	2	1	4	39	1	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	4	39	1521	1521	1521
27	IS	3	1	4	3	4	4	1	4	2	4	1	2	3	36	2	0	4	2	4	2	4	3	2	2	3	0	28	1008	1296	784
28	DFA	2	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	1	3	34	1	0	2	3	0	2	4	4	4	3	0	4	27	918	1156	729
29	PP	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	37	4	0	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	38	1406	1369	1444
30	DP	2	1	3	4	3	4	3	4	4	3	4	1	3	39	2	0	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	32	1248	1521	1024
31	ML	2	1	3	4	4	3	4	3	3	3	4	1	4	39	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	38	1482	1521	1444
32	A	2	0	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	0	43	1849	1849	1849
33	TS	3	0	4	3	3	3	2	3	3	3	4	1	3	35	2	0	3	3	1	0	4	4	4	3	3	4	31	1085	1225	961
34	AM	3	1	4	4	4	3	3	4	2	3	3	1	3	38	4	0	4	3	1	2	4	4	2	2	2	2	30	1140	1444	900
35	J	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	1	2	41	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	37	1517	1681	1369
36	FA	2	3	3	3	1	3	2	2	3	0	2	4	4	32	4	3	4	0	0	1	2	4	2	0	4	4	28	896	1024	784
37	ARH	4	3	4	3	4	1	4	4	4	1	3	2	4	41	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	37	1517	1681	1369
38	RE	3	1	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	36	3	3	4	2	4	3	4	2	2	0	1	4	32	1152	1296	1024
39	IW	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	38	2	1	3	2	4	3	3	4	3	4	1	4	34	1292	1444	1156
40	EA	4	2	4	3	2	2	3	4	2	4	1	3	4	38	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	37	1406	1444	1369
41	AK	3	1	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	42	3	2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	39	1638	1764	1521
42	ANU	4	1	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	4	40	3	1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	38	1520	1600	1444
43	RDU	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	41	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	38	1558	1681	1444
44	US	3	1	4	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	32	3	1	3	2	1	1	4	2	2	2	2	4	27	864	1024	729
45	RA	4	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	42	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	41	1722	1764	1681
46	AF	4	3	4	3	4	2	2	3	2	0	3	3	4	37	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	38	1406	1369	1444
47	RSRD	2	3	4	0	3	3	3	3	3	2	1	2	3	32	4	2	3	3	4	2	4	4	3	0	2	4	35	1120	1024	1225
48	RA	3	3	3	0	3	1	3	2	3	3	2	2	3	31	3	0	3	3	1	0	3	2	2	2	1	3	23	713	961	529
49	AM	2	3	4	3	4	1	3	4	2	3	3	3	4	39	2	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	37	1443	1521	1369
50	LQL	2	2	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	35	3	1	2	3	0	1	3	3	3	3	2	3	27	945	1225	729
JUMLAH																1843											1658	61869	68873	56224	

Penghitungan Reliabilitas Instrumen

$$\begin{aligned} r_b &= \frac{n \sum ij - (\sum i) (\sum j)}{\sqrt{(n \sum i^2 - (\sum i)^2) (n \sum j^2 - (\sum j)^2)}} \\ &= \frac{50 \times 61869 - 1658 \times 1843}{\sqrt{(50 \times 68873 - 3396649) (50 \times 56224 - 2748964)}} \\ &= \frac{37756}{\sqrt{47001 \times 62236}} \\ &= \frac{37756}{\sqrt{2925154236}} \\ &= \frac{37756}{54084,6} \\ &= \mathbf{0,698} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{2r_b}{1 + r_b} \\ &= \frac{2 \cdot 0,698}{1 + 0,698} \\ &= \frac{1,396}{1,698} \\ &= \mathbf{0,822} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut di atas, setelah di konfirmasikan terhadap tabel nilai r product moment dengan taraf signifikan 5% dan nilai n 50, ternyata nilai r_{hit} 0,822 lebih besar daripada $r_{tabel} > 0,279$ ($0,822 > 0,279$). Dengan demikian, menurut aturan yang berlaku jika r_{hit} lebih besar daripada r_{tabel} , maka instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang reliabel.

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Suasana Pengambilan Data Pada Siswa Kelas IV



Suasana Pengambilan Data Pada Siswa Kelas IV



Suasana Pengambilan Data Pada Siswa Kelas V



Suasana Pengambilan Data Pada Siswa Kelas V



Suasana Pengambilan Data Pada Siswa Kelas VI



Suasana Pengambilan Data Pada Siswa Kelas VI